

**REVITALISASI OBJEK WISATA BANUA PANGKA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA BAWALIPU KEC. WOTU KAB. LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

**REVITALISASI OBJEK WISATA BANUA PANGKA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA BAWALIPU KEC. WOTU KAB. LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
Pembimbing:

Mujahidin, Lc., M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nandhita Suci Ramadani

NIM : 17 0401 0166b

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Nandhita Suci Ramadani

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur yang ditulis oleh Nandhita Suci Ramadanani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0166, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 14 Februari 2022 Miladiyah bertepatan dengan 13 Rajab 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Februari 2022

TIM PENGUJI

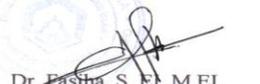
- | | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (|  |
| 2. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | (|  |
| 3. Ilham, S.Ag., MA | Penguji I | (|  |
| 4. Muh. Ikhsan Purnama, SE. Sy., ME | Penguji II | (|  |
| 5. Mujahidin, Lc. M.EI | Pembimbing | (|  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Pogram Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 1994032001


Dr. Fashta, S. Et., M.EI.
NIP 19810213 200604 2002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nandhita Suci Ramadani

NIM : 17 0401 0166b

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,

Nandhita Suci Ramadani

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku tercinta Muslihin dan Ibunda Sri Desi yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan

untuk anak-anaknya. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

Dan juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mujahidin, Lc., M.EI. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ilham S. Ag., M.Ag. selaku penguji 1 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini

6. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku penasihat akademik
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Aparat Desa Bawalipu terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada masyarakat desa Bawalipu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian
10. Kepada sahabat-sahabatku (*support system*) terimakasih kasih telah menjadi sahabat yang setia untuk menemani setiap penelitianku dan menerima setiap keluh kesah serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (Khususnya kelas EKIS D), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 25 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam ma'arifah* (ل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*
بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL.	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.	xix
ABSTRAK.	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.	10
B. Deskripsi Teori.....	18
1. Revitalisasi.....	18
2. Pariwisata.....	20
3. Kesjasahteraan Masyarakat.	29
C. Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.	38
A. Deskripsi Data.....	44
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat Qs.Al-An'am/11.....22



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama objek wisata di Luwu Timur.	2
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Bawalipu.	40
Tabel 4.2 penghasilan masyarakat sebelum dan sesudah revitaliasi.	67



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pikir.	31
Bagan 4.1 Struktur pemerintahan Desa Bawalipu.	42



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Sk Penguji
- Lampiran 3 Buku Kontrol
- Lampiran 4 Kartu Kontrol
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Persetujuan Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Matrikulasi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
- Lampiran 12 Sertifikat Oscar
- Lampiran 13 Transkrip Nilai
- Lampiran 14 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Kuitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 16 Cek Plagiasi dan Verifikasi
- Lampiran 17 Dokumentasi

ABSTRAK

Nandhita Suci Ramadani, 2021. *“Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah setelah dilakukan revitalisasi objek wisata banua pangka dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata banua pangka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 responden. Informan penelitian ini adalah kepala dinas pariwisata, Staf dinas pariwisata, aparat desa Bawalipu, Pengelola objek wisata banua pangka, pelaku usaha dan pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pentingnya revitalisasi dilakukan yaitu untuk menambah daya tarik pengunjung, meningkatkan keamanan pengunjung, dan juga karena objek wisata banua pangka merupakan wisata mangrove satu-satunya yang ada di Luwu Timur sehingga harus terus dikembangkan. Fungsi dari objek wisata banua pangka yaitu membuka peluang usaha, objek wisata banua pangka sebagai wisata edukasi, dan menjadi sarana bagi pengelola untuk menuangkan ide dan gagasan. Revitalisasi objek wisata banua pangka memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata banua pangka. Dampak signifikan yang dirasakan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat disekitar objek wisata banua pangka sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

Nandhita Suci Ramadani, 2021: *“Revitalization of Banua Pangka Tourism Objects in Improving Community Welfare in Bawalipu Village, Kec. Wotu Kab. Luwu Timur”*. Thesis of Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mujahidin.

This thesis discusses the Revitalization of Banua Pangka Tourism Objects in Improving Community Welfare in Bawalipu Village, Kec. Wotu Kab. Luwu Timur. This study aims: To find out whether after the revitalization of the Banua Pangka tourism object can have an impact on the welfare of the community around the Banua Pangka tourist attraction. This type of research is descriptive qualitative. The data sources used are primary and secondary data. By using data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The number of informants in this study were 10 respondents. The informants of this research were the head of the tourism office, Bawalipu village officials, the manager of the Banua Pangka tourist attraction, business people and visitors. The results of this study indicate that the importance of revitalization is carried out, namely to increase visitor attraction, increase visitor safety, and also because Banua Pangka tourism object is the only mangrove tourism in East Luwu so it must continue to be developed. The function of the Banua Pangka tourist attraction is to open up business opportunities, the Banua Pangka tourist attraction is an educational tour, and becomes a means for managers to express ideas and ideas. The revitalization of the Banua Pangka tourist attraction has an impact on the welfare of the community around the Banua Pangka tourist attraction. The significant impact that is felt is the increase in community income so that it can increase the income of the community around the Banua Pangka tourist attraction so that it can meet family needs, education costs and health costs.

Keywords: Revitalization, Tourism, Community

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu Negara dengan jumlah objek wisata yang bermacam-macam, objek wisata tersebut bisa kita jumpai dari sabang hingga merauke. pertumbuhan objek wisata di Indonesia bukan lagi perihal yang baru, hingga saat ini ini pariwisata ialah salah satu sumber pemasukan untuk Negeri dari para turis dalam negeri ataupun manca Negeri. Disisi lain objek wisata pula ialah ajang buat berbisnis ataupun tempat bertemunya para pelakon ekonomi dengan wisatawan dnegan alasan berwisata.¹Dalam meningkatkan ekonomi suatu daerah pariwisata merupakan salah satu faktor yang mendukung, tidak bisa dipungkiri kalau industri pariwisata ialah sektor ekonomi yang mempunyai perkembangan yang sangat cepat dibanding sektor ekonomi yang lainnya.

Industri pariwisata ialah salah satu kemampuan ekonomi yang butuh ditingkatkan dala mensejahterakan manusia serta pembangunan ekonomi. Perihal ini dilaksanakan secara merata shingga butuh dilakukannya pembinaan yang terencana serta terkoordinir karena konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek serta energi tarik wisata dan bermacam aktivitas serta tipe usaha disekitar objek wisata

¹ Fitri Handayani, Skripsi: “ *Keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam*”(Palopo: IAIN, 2018):1

Masyarakat dan pemerintah merupakan aktor penting yang berperan dalam menggerakkan dan mengembangkan pariwisata, yang dimaksud masyarakat yaitu semua orang yang berada di objek wisata yang merupakan pemilik yang sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal dari pariwisata, serta tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan dalam kelompok pemerintah yaitu berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, daerah, dan instansi-instansi yang ada dibawah dinas kebudayaan dan pariwisata.²

Luwu timur merupakan suatu wilayah yang memiliki berbagai macam jenis wisata sehingga wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan lokal melainkan dari mancanegara yang berkunjung kesana Ada banyak lokasi yang bisa di kunjung. Berikut nama objek wisata yang ada di Luwu Timur.

Tabel 1.1 Nama objek wisata di Luwu Timur³

NO	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI
1	Danau Matano	Desa Matano Kec. Nuha
2	Mata Air Matano (Bura-Bura)	Desa Matano Kec. Nuha
3	Makam Mokole Lakamandiu	Desa Matano Kec. Nuha
4	Pantai Ide	Desa Magani Kec. Nuha
5	Pantai Pomua Dahu-Solonsa	Desa Magani Kec. Nuha
6	Bumi Perkemahan Sawerigading	Desa Magani Kec. Nuha

² Rodli Alfarizi, “ *Upaya dan Kendala dalam pengembangan Pariwisata di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung*”(Padang: Univ.Andalas,2019) 5 <http://scholar.unand.ac.id>

³Data Objek wisata pak Hendro 2021 (Malili: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga)

7	Pantai Kupu-Kupu-Tapu Singkole	Desa Magani Kec. Nuha
8	Pantai Molino Topundau	Desa Magani Kec. Nuha
9	Pantai Impian-Old Camp	Desa Sorowako Kec. Nuha
10	Kali Dingin (Matano)	Desa Matano Kec. Nuha
11	Pantai Sione	Kec. Towuti
12	Permandian Alam Silika Garden	Desa Lioka Kec. Towuti
13	Telaga Silika	Desa Lioka Kec. Towuti
14	Danau Mahalona	Desa Mahalona Kec. Towuti
15	Permandian Bukit Kasih	Desa Baruga Kec. Towuti
16	Permandian Alamiah	Desa Asuli Kec. Towuti
17	Nganga Ndanao	Desa Matano Kec. Nuha
18	Air Terjun Mata Buntu	Desa Ledu-Ledu Kec. Wasuponda
19	Bukit Agro (Tabarano)	Desa Tabarano Kec. Wasuponda
20	Kali Dingin (Wasuponda)	Desa Ledu-Ledu Kec. Wasuponda
21	Rumah Tradisional Padoe	Desa Tabarano Kec. Wasuponda
22	Rumah Tradisional Tambe'e	Desa Parumpanai Kec. Wasuponda
23	Pulau Bulu Poloe	Desa Harapan Kec. Malili
24	Air Terjun Wae Warue	Desa Atue Kec. Malili
25	Sungai Malili	Desa Malili Kec. Malili
26	Sumur Lagaroang	Desa Baruga Kec. Malili
27	Permandian Alam Mantadulu	Desa Mantadulu Kec. Kalaena

28	Sungai Uelanti	Desa Kasintuwu Kec. Mangkutana
29	Permandian Lopi	Desa Margolembo Kec. Mangkutana
30	Air Terjun Saloanuang	Desa Kasintuwu Kec. Mangkutana
31	Pantai Balo-Balo	Desa Lera Kec. Wotu
32	Banua Pangka	Desa Bawalipu Kec. Wotu
33	Makam Pua Sanro	Desa Lampenai Kec. Wotu
34	Pantai Lemo	Desa Mabonta Kec. Burau
35	Gua Batu Putih	Desa Batu Putih Kec. Burau
36	Pantai Ujung Suso	Desa Mabonta Kec. Burau
37	Semoga Lestari Water Park	Desa Lestari, Kec. Tomoni
38	Batu Papan	Desa Rantemario, Kec. Tomoni
39	Wisata Sungai Malela	Desa Malela Kec. Mangkutana
40	Salu Mangoro/Tompo Tikka	Desa Ussu, Kec. Malili
41	Landmark Malili	Desa Puncak Indah, Kec. Malili
42	Kolam Hawaii	Desa Atue Kec. Malili
43	Taipa	Desa Magani Kec. Nuha
44	Museum Alat Berat/Nursery	Kec. Nuha

Dari table diatas merupakan nama-nama dan lokasi objek wisata yang ada di Kab. Luwu Timur, Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan kekayaan yang dimiliki terutama dalam dunia pariwisata dengan melakukan pembangunan

melalui proses pendayagunaan sumber daya yang dimiliki guna untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah.

Banua pangka terletak di Desa Bawalipu Kec Wotu Kab. Luwu Timur yang cukup dikenal dengan keasrian hutan lautnya seperti pohon mangrove yang disertai jembatan kemudian dihiasi dengan tulisan-tulisan masa kini. Wisata banua pangka ini terletak di dusun Salualla, Desa bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur tepatnya di Pelabuhan Wotu lorong samping tugu lalambate Tarantajo wotu. Banua pangka awalnya hanya tumbuhan mangrove yang hidup di sekitaran pesisir yang digunakan hewan laut untuk hidup dan berkembang biak tanpa dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi karna ide-ide kreatif yang dimiliki oleh pemuda Wotu kini telah dimanfaatkan menjadi objek wisata yang didirikan awal 2017 dan mulai di kunjungi akhir 2017. Kreativitas para pemuda Wotu yang di iringi dengan bantuan pemerintah Desa yang berupa bantuan dari segi material membuat wisatawan banyak berkunjung ke wisata banua pangka sehingga masyarakat yang ada disekitar objek wisata banua pangka mendapatkan peluang usaha dan dapat menjadi sumber pendapatan sebagian masyarakat.

Perkembangan wisata banua pangka pada saat itu tidak berlanjut. Tepatnya di tahun 2018 karena sering dikunjungi kini wisata banua pangka sudah tidak terurus badan jalan seperti jembatan dilokasi wisata mangrove ini sudah rapuh dan sudah tidak layak untuk dikunjungi karena akan membahayakan pengunjung yang datang maka dari itu objek wisata banua pangka ditutup sementara, dan akibatnya

pendapatan para pelaku usaha yang ada disekitaran wisata banua pangka ikut menurun bahkan sudah ada masyarakat yang juga menutup tempat usahanya.

Objek wisata banua pangka merupakan satu-satunya objek wisata mangrove yang ada di Luwu Timur yang harus selalu dikembangkan, maka dari itu pemerintah daerah yaitu dinas pariwisata melakukan revitalisasi wisata banua pangka guna untuk meningkatkan kembali wisatawan. revitalisasi menurut Danisworo adalah usaha untuk menghidupkan kembali suatu daerah yang dulunya hidup, namun mengalami kesulitan. Dalam proses revitalisasi pemerintah melakukan penguatan infrastruktur sepanjang jalur setapak sepanjang 300M, pada saat itu pemerintah hanya menyambung dari jalur setapak yang dibuat oleh pemuda Wotu. Karena pemuda Wotu hanya menggunakan kayu bekas dan mudah lapuk maka itu tidak bertahan sehingga pemerintah akhirnya memperbaiki secara keseluruhan jalur setapak dan gazebo bukan lagi menggunakan kayu limbah.⁴ Tidak hanya pemerintah masyarakat khususnya pemuda wotu juga ikut andil dalam revitalisasi objek wisata banua pangka dimana pemuda Wotu ini merupakan pengelola objek wisata banua pangka yang diberi nama pokdarwis (Kelompok sadar wisata) tetapi aset tetap milik pemerintah. Pada saat ini revitalisasi objek wisata banua pangka diambil alih oleh Dinas pariwisata tetapi usulan-usulan yang ada pada rencana pembangunan jangka

⁴ Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili:15 September 2021)

menengah desa Bawalipu, pemerintah Desa Bawalipu akan mengambil alih dan akan dikelola oleh pemerintah Desa Bawalipu.⁵

Saat ini objek wisata banua pangka sudah bisa dikunjungi kembali dan masyarakat juga bisa membuka usahanya kembali, kini sudah banyak yang berkunjung dan pendapatan masyarakat juga mulai meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian **“Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur”**

A. Rumusan Masalah

1. Apa urgensi revitalisasi objek wisata banua pangka?
2. Bagaimana fungsi objek wisata banua pangka?
3. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui urgensi revitalisasi objek wisata banua pangka
2. Untuk mengetahui fungsi objek wisata banua pangka
3. Untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata banua di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

⁵ Yogi Pratama, Sekretaris Desa Bawalipu, *Wawancara* (Wotu: 26 Januari 2022)

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang didukung oleh teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dan pemerintahan
- b) Sebagai acuan ketika peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait revitalisasi objek wisata banua pangka dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur dengan variabel yang lebih banyak dan pendekatan yang berbeda.

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi peneliti
 - 1) Dapat mengetahui lebih mendalam tentang revitalisasi objek wisata banua pangka dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur
 - 2) Dapat menjadi referensi pribadi terkait revitalisasi objek wisata banua pangka dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur dan juga untuk menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Bagi pemuda
 - 1) Lebih leluasa dalam mengembangkan ide dan gagasannya
 - 2) Ikut andil dalam pengembangan wisata

- c) Bagi masyarakat, dapat menikmati objek wisata dan membuka peluang ushan sekitar objek wisata
- d) Bagi pemerintah/instansi, sebagai dukungan untuk memperhatikan wisata dan lebih mengembangkan wisata yang ada di Luwu Timur

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN, berisi tentang: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi tentang: a) kajian penelitian terdahulu yang relevan, b) kajian pustaka, dan c) kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) subjek/informan penelitian c) waktu dan lokasi penelitian d) teknik pengumpulan data e) teknik analisis data dan f) definisi istilah.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA, berisi tentang: a) gambaran umum lokasi penelitian b) deskripsi data c) pembahasan

BAB V PENUTUP, a) kesimpulan b) saran



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil riset relevan pertama dilakukan oleh Dini Yulianti dengan judulnya “ Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Dimana hasil penelitiannya menampilkan jika faktor pengembangan pariwisata terdiri dari promosi maupun pemasaran, atraksi wisata, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Hadirnya objek wisata ini masyarakat bisa membuka usaha seperti kuliner, penginapan, toko cendera mata, dan lainnya.⁶
2. Hasil riset relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Octavia Ernawati dengan judulnya”Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Surakarta dan Kawasan sekitarnya” . Hasil dari penelitian ini adalah revitalisasi dilakukan untuk memilah dan memperbaharui kawasan agar dapat memiliki pilihan untuk mendukung pembangunannya sendiri yang secara ekonomi dapat maju dan perlu memiliki struktur atau ruang. yang dapat dimanfaatkan untuk menampung aktivitas di kawasan Masjid Unggulan Surakarta. memiliki opsi untuk membangun pembayaran aset untuk mendukung wilayah masjid yang luar biasa.⁷
3. Hasil riset terdahulu yang relevan ketiga yaitu dilakukan oleh Agung Pembudi dengan judulnya “ Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan

⁶ Dini Yulianti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Metro : IAIN Metro, 2020) 3 <https://repository.metrouniv.ac.id>

⁷ Rizky Octavia Ernawati, *Revitaliasi Kawasan Majid Agung Surakarta dan Kawasan Sekitarnya* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

Masyarakat Berbasis Wisata: Studi di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman”. Hasil dari penelitian ini adalah sebelumnya taman ini merupakan kawasan pengembangan batu yang dimana para inisiator yaitu penggerak oembangunan melakukan sosialisasi kepada para penambang agar mengalihkan kawasan ini pada sektor pariwisata.⁸

4. Hasil riset terdahulu yang relevan keempat yaitu dilakukan oleh Rista dengan judulnya “Upaya Pemerintah Daerah (Pemda) Luwu Timur Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir”. Hasil penelitiannya adalah (1) pengembangan potensi perikanan dikembangkan lewat dinas perikanan serta kelautan sebagai cara buat tingkatan pendapatan masyarakat pesisir (2) terbatasnya anggaran ,sumber daya manusia, dan nilai religious menjadi penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.⁹
5. Hasil riset relevan kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Andhika Al Fathanah, Bambang Wahyudi dan Priza Audermando Purba dengan judulnya “ Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor “ Hasil riset ini menunjukkan dengan adanya sektor pariwisata kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui pendapatan yang menyeluruh

⁸ Agung Pambudi *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Wisata*, (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2018) <http://digilib.uin-suka.ac.id>

⁹ Rista, “ *Upaya Pemerintah Daerah (Pemda) Luwu Timur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*” (Palopo: IAIN, 2019) <http://repository.iainpalopo.ac.id>

serta pemasukan kas daerah dan juga perbaikan sarana dan prasarana dan juga infrastruktur untuk lebih menunjang banyaknya pengunjung yang berdatangan.¹⁰

6. Hasil riset terdahulu yang keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisah dengan judulnya “Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Pantai Lampuuk”. Hasil riset ini mengungkapkan bahwa objek wisata dapat membuat masyarakat sejahtera dimana usaha yang semakin baik, yang dapat dilihat melalui tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan sosial.¹¹
7. Hasil riset relevan ketujuh dilakukan oleh Media Yurida dengan judulnya “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”. Hasil penelitian ini adalah rencana dalam usaha memberikan nilai tambah ekonomi ekonomi, Dinas Pariwisata melakukannya melalui penerangan jalan , homestay dan adanya usaha penyadaran membuat sumber daya manusia jasa pariwisata pelaksanaannya dijalankan dengan cukup baik, pengkapasitas dan pendayaan yang dilakukan dinas pariwisata dapat meningkatkan ekonomi keluarga.¹²
8. Hasil riset relevan kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmi setiawati dengan judulnya “Program Revitalisasi Situ Rawa Besar Sebagai Daya

¹⁰ Andhika Alfathanah, Bambang Wahyudi dan Priza Audermando Purba “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor”, *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 4, No. 3 (September 2018):25 <http://jurnalprodi.idu.ac.id>

¹¹ Anisah, “*Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Pantai Lampuuk*”(Banda Aceh: Univ. Syiah Kuala, 2015)

¹² Media Yurida, “*Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*”(Lampung:UIN Raden Intan, 2019) <http://repository.radenintan.ac.id>

Tarik Wisata Air di Kota Depok”. Hasil penelitiannya adalah dalam melakukan revitalisasi situ rawa besar dapat dijalankan dengan baik apabila dilakukan sesuai rancangan melalui peningkatan fasilitasnya, daya tarik, aksesibilitas dan juga sumber daya manusia yang meningkat dan dukungan masyarakat sekitar. Sehingga pemerintah provinsi dengan daerah dan dinas-dinas yang terkait harus terkoordinasi dengan baik.¹³

9. Hasil riset relevan yang kesembilan dilakukan oleh Mirna Yunita,Edwar dengan judulnya “Revitalisasi Objek Wisata Pantai Kualo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan bahwa revitalisasi objek wisata pantai kualo sangat diperlukan untuk terlebih dahulu melakukan penyusunan strategi yaitu objek wisata kualo menjadi suatu objek wisata antrksi yang menarik, melakukan kerja sama dengan pihak swasta, meningkatkan kualitas SDM, melengkapi sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan dan meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan objek wisata.¹⁴
10. Hasil riset relevan kesepuluh yang sesuai dengan penelitian ini adalah dilakukan oleh Nasir Rulloh dengan judulnya “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil dari riset mengatakan kalau akibat adanya pariwisata dapat membrikan dampak terhadap masyarakat sekitar seperti menambah pendapatan

¹³ Rahmi Setiawati, “Program revitalisasi Situ Rawa Besar Sebagai Daya Tarik Wisata Air di Kota Depok”.*Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, No.1.(Juli Desember 2019) 70
<http://journal.vokasi.ui.ac.id>

¹⁴ Mirna Yunita, Edwar, “Revitalisasi Objek Wisata Pantai Kualo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”, *Jurnal Georafflesia* 2, No.2 (30 Desember 2017) 76
<https://journals.unihaz.ac.id>

masyarakat, memberikan lapangan kerja, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wirausaha.¹⁵

11. Hasil riset relevan sebelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nadela Pratiwi dengan judulnya “Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto”. Hasil riset ini mengatakan bahwa pengelolaan objek wisata puncak cemara kota sawahlunto masih belum maksimal dan masih banyak terjadi kendala diantaranya kurangnya perawatan, pemeliharaan dan pengembangan pada fasilitas yang ada di puncak cemara, kurangnya kesadaran dan antusias dari masyarakat, serta masih terbatasnya sarana prasarana yang ada di objek wisata puncak cemara Kota Sawahlunto.¹⁶

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian selanjutnya
1	Dini Yulianti	Dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat	1. objek penelitian wisata terhadap kesejahteraan masyarakat	1. Informan sebanyak 18	1. Informan sebanyak 9
			2. Menggunakan pendekatan kualitatif	2. Penelitian dilakukan pada objek wisata Tanjung setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir	2. Penelitian dilakukan pada objek wisata banua pangka di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur
				3. hanya ingin mengetahui dampak	3. Peneliti ingin mengetahui

¹⁵ Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 3

¹⁶ Nadela Pratiwi, *Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto*, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau)

			3. Informan adalah pengelola wisata, usaha sekitar wisata dan pengunjung	pariwisata	tahapan revitalisasi objek wisat
2	Rizky Octavia Ernawati	Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Surakarta dan Kawasan Sekitarnya	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Revitalisasi Masjid	1. Revitalisasi Wisata
				2. lokasi penelitian Surakarta	2. Lokasi penelitian di Kabupaten Luwu Timur

3	Agung Pembudi	Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata: Studi di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. informan penelitian hanya pengelola objek wisata	1. Informan penelitian Kadis dinas pariwisata, aparat desa, pelaku usaha pengelola objek wisata, pengunjung
			2. Revitalisasi berbasis wisata	2. Pemberdayaan masyarakat	2. Kesejahteraan masyarakat
4	Rista	Upaya pemerintah daerah (PEMDA) Luwu Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Fokus Penelitian masyarakat pesisir seperti Nelayan	1. Fokus Penelitian Masyarakat Pelaku usaha objek wisata banua Pangka
			2. Untuk	2. Informan	2. Informan

		pesisir	Kesejahteraan Masyarakat	penelitian kepala dinas kelautan perikanan dan pangan	penelitian kepala dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga
			3. Lokasi penelitian di Kec. Wotu Kab. Luwu Timur		

5	Andhika Al Fathanah, Bambang Wahyudi dan Priza Audermando Purba	Pengembangan pariwisata dalam kesejahteraan masyarakat kota Bogor	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Lokasi Penelitian Kota Bogor	1. Lokasi Penelitian Kab. Luwu Timur
			2. objek penelitian pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat		
6	Anisah	Peran pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kawasan pantai Lampuuk	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Hanya ingin mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan	1. Ingin mengetahui tahapan revitalisasi objek wisata
			2. Objek penelitian pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat	2. Lokasi penelitian pada objek wisata pantai lampuuk	2. Lokasi penelitian pada objek wisata banua pangka di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur
			3. Informan penelitian adalah pelaku usaha		

7	Media Yurida	Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembankan potensi wisata pulau pisang Kab. Pesisir Barat Provinsi Lampung	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Lokasi penelitian wisata Pulau Pisang Kab. Pesisir Barat Provinsi Lampung	1. Lokasi penelitian pada objek wisata banua pangka di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur
			2. Objek Penelitian pariwisata	2. Pengembangan Objek Wisata	2. Revitalisasi objek wisata dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat
8	Rahmi Setiawati	Program revitalisasi situ rawa besar sebagai daya tarik wisata air di kota Depok	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Hanya untuk daya tarik wisata	1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
			2. Revitalisasi berbasis wisata	2. Lokasi penelitian di Kota Depok	2. lokasi penelitian Kab. Luwu Timur
			3. Proses Revitalisasi		

9	Mirna Yunita dan Edwar	Revitalisasi objek wisata pantai kualo Ke. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu	1. Menggunakan Pendekatan kualitatif	1. Hanya ingin mengetahui revitalisasi objek wisata	1. Revitalisasi Objek wisata dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
			2. Revitalisasi berbasis wisata		

10	Nasir Rulloh	Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan perspektif ekonomi islam	1. objek penelitian wisata terhadap kesejahteraan masyarakat	1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan	1. Revitalisas objek wisata
				2. Menggunakan metode penelitian Kuantitatif	2. Menggunaka metode penelitian kualitatif
				3. Berdasarkan Perspektif ekonomi islam	3. Berdasarkan pengetahuan ekonomi secara umum

B. Kajian Teori

1. Revitalisasi

a. Defenisi Revitalisasi

Menurut Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi adalah interaksi, strategi, demonstrasi memulihkan atau mengingatkan. Menurut Danisworo Revitalisasi adalah usaha untuk menghidupkan kembali suatu daerah yang dulunya hidup, namun mengalami kesulitan. Metode yang terlibat dengan peremajaan suatu daerah menggabungkan peningkatan perspektif aktual, sudut pandang moneter dan sudut pandang sosial. Tempat liburan adalah suatu tempat yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Oleh karena itu, dianggap pemikiran peremajaan objek industri perjalanan adalah pekerjaan untuk membangun kembali objek wisata, untuk menarik wisatawan. Revitalisasi objek wisata banua pangka dilakukan oleh pemerintah daerah Dinas Pariwisata Kab. Luwu Timur, Pemerintah daerah adalah agen dan individu yang bertanggung jawab atas semua penyelenggaraan pemerintahan di daerah yang merdeka. Pemerintah daerah sebagai penyelenggara daerah yang merdeka,

dari satu sisi, mempunyai kewajiban kepada pemerintah pusat sebagai tenaga ahli untuk pelaksanaan kemerdekaan daerah dan pengatur Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun lagi-lagi pemerintah daerah. pemerintah juga harus bertanggung jawab kepada daerah sekitar.¹⁷

Dinas pariwisata melakukan perbaikan pembangunan objek wisata banua pangka yang telah rusak dan tidak layak untuk dikunjungi guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Asas yang memiliki kaitan yang sangat erat dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, yaitu sbb:

- 1) Asas sentralisasi yaitu segala kekuasaan dipusatkan di pemerintah pusat
- 2) Asas desentralisasi, memberikan wewenang kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Asas dekonsentrasi, adalah gubernur sebagai wakil pemerintah kepada instansi vertikal wilayah tertentu.
- 4) Asas tugas pembantuan. Adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah atau desa dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk tugas tertentu.¹⁸

b. Tahapan Revitalisasi

Tahapan revitalisasi menurut Danisworo yaitu:

¹⁷ Ferizaldi, *Dinamika Otonomi Daerah*, Cet. 1 (Jl. Sulawesi: Unimal Press, 2016) 7

¹⁸ Nuraeni, "Kewenangan Pemerintah Daerah Terhadap Pelaksanaan Urusan Pertanian" (Makassar : Unhas, 2016) 29-30 <https://core.ac.uk>

1) Intervensi fisik

Intervensi fisik yang sebenarnya dimulai dengan latihan revitalisasi yang sebenarnya dan diselesaikan secara bertahap, termasuk memperbaiki dan mengerjakan kualitas dan keadaan struktur. Penataan yang sebenarnya sebenarnya harus didasarkan pada pemikiran jangka panjang

2) Pemulihan ekonomi

Perbaikan aktual ruang diandalkan untuk bisa memfasilitasi aktivitas ekonomi ekonomi sehingga dapat bermanfaat bagi suatu wilayah. Revitalisasi juga sebaiknya mendukung jalannya pemulihan ekonomi sehingga terjadi kegiatan ekonomi dan sosial.

3) Revitalisasi sosial

Revitalisasi ruang menjadi efektif jika dapat menciptakan suatu lingkungan yang menarik. Selain memberi keindahan juga harus meningkatkan kehidupan sosial masyarakat.¹⁹

2. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Secara etimologis, industri pariwisata bermula dari bahasa Sansekerta yang berasal dari dua kata, yaitu pari dan industri perjalanan. Pari berarti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan industri perjalanan berarti "pergi" atau "bepergian". Oleh karena itu, kata industri pariwisata harus diartikan sebagai perjalanan yang

¹⁹ Anandya Ghifari Firdausyah, Santy Paulla Dewi. "Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang", *Jurnal Riptek*, 15, No. 1 (26 Juli 2020) <http://ripteck.semarangkota.go.id>

diselesaikan secara umum, berawal dengan satu tempat kemudian ke tempat berikutnya.

Wisata adalah serangkaian latihan pergerakan yang dilakukan oleh orang atau keluarga atau pertemuan dari tempat tinggal mereka yang unik ke berbagai tempat yang bertekad untuk membuat kunjungan wisatawan tidak benar-benar untuk bekerja. Bagian I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Perindustrian Perjalanan Wisata yang menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Wisatawan adalah individu yang melakukan industri perjalanan
- 2) Pariwisata adalah segala kegiatan pariwisata dan fasilitas yang mendukung dan juga pelayanan diberikan masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah daerah
- 3) Kepariwisataan merupakan seluruh berbagai gerakan yang diidentikkan dengan pariwisata serta bertabiat multidimensi serta multidisiplin yang timbul selaku ciri kebutuhan tiap orang serta bangsa semacam kerjasama antara turis serta jaringan area, orang turis, pemerintah, warga dekat. penyelenggara negeri, serta pengusaha.
- 4) Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keunggulan, dan nilai sebagai karunia kelimpahan yang teratur, sosial, dan buatan yang menjadi alasan atau pembenaran kunjungan wisatawan.
- 5) Pengusaha pariwisata adalah pemilik usaha sekitar wisata
- 6) Kawasan vital industri perjalanan wisata yaitu tempat yang mempunyai kapasitas utama industri perjalanan wisata atau berpotensi untuk kemajuan industri perjalanan wisata yang berdampak setidaknya pada satu sisi, seperti

pembangunan keuangan, sosial dan sosial, penguatan aset normal, sumber daya alam. batas angkut, dan pengamanan dan pengamanan.²⁰

Di dalam Al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Salah satunya yaitu Qs.Al-An'am ayat 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahan:

Katakanlah, “ *Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.*”(Qs.Al-An'am:11)²¹

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa bagian ini memerintahkan tamasya di lapisan terluar bumi, atau biasa disebut wisata. Namun, perjalanan itu harus dibarengi dengan pekerjaan melihat dengan mata kepala dan hati, yaitu melihat sambil merenungkan dan merenungkan apa yang dilihat, khususnya sehubungan dengan akhir yang dialami oleh zaman lampau, yakni melihat sambil merenungkan yang puin-puing peninggalannya terbentang dalam perjalanan.²²

b. Jenis dan macam Pariwisata

Untuk alasan di balik mengatur dan menciptakan pariwisata itu sendiri, penting juga untuk mengenali pariwisata dan berbagai jenis pariwisata, sehingga jenis dan

²⁰ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyamaja, “*Ilmu Pariwisata*”.Ed Revisi(Denpasar: Pustaka Larasan,2017)15-18

²¹ Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung:CV Penerbit J-ART,2004) 129

²² Indah Murni Mahardini, “ *Anjuran Berwisata Dalam Al-Quran dan Implikasi Wisata Ziarah Terhadap Pembentukan Akhlak Manusia*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015) 49

macam pariwisata yang dibuat akan cukup nyata untuk dibentuk dari industri pariwisata itu sendiri.

- 1) Menurut letak geografis, yaitu dibedakan menjadi pariwisata lokal yang artinya jenis pariwisata yang ruang lingkungannya terbatas.
 - a) Pariwisata regional, yaitu jenis pariwisata yang berkembang dalam suatu wilayah tertentu.
 - b) Pariwisata nasional, yaitu jenis pariwisata yang pengunjungnya bukan hanya warga lokal tetapi juga warga asing yang berada di dalam Negara tersebut
 - c) Pariwisata regional-internasional yaitu jenis pariwisata yang terbatas dalam suatu wilayah internasional tetapi dapat dijangkau dua atau tiga Negara dalam wilayah tersebut.
 - d) Pariwisata internasional, yaitu jenis pariwisata yang berkembang di banyak Negara di dunia.
- 2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
 - a) Pariwisata aktif, adalah jenis pariwisata yang dapat dilihat dengan datangnya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu
 - b) Pariwisata Pasif, adalah jenis pariwisata yang dapat dilihat dari keluarnya wisatawan lokal ke luar Negeri
- 3) Menurut tujuan perjalanan
 - a) *Business tourism* adalah wisatawan datang dengan tujuan bekerja atau berdagang
 - b) *Vacational tourism* adalah suatu kunjungan wisatawan dengan tujuan hanya untuk liburan

- c) *Educational tourism* adalah kunjungan wisatawan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan
 - d) *Familiarization tourism* suatu perjalanan untuk mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - e) *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan ilmu
- 4) Menurut saat atau waktu berkunjung
- a) *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata terjadi pada suatu musim tertentu .
 - b) *Occasional tourism* yaitu pariwisata yang terhubung dengan suatu even.
- 5) Menurut Objeknya
- a) *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata wisatawan tertarik karena adanya daya tarik seni budaya.
 - b) *Recuperational tourism* yaitu berwisata untuk kesehatan misalnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lainnya
- 6) Menurut jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan
- a) *Individual tourism*, khususnya wisatawan atau keluarga yang melakukan perjalanan bersama.
 - b) *Family group tourism*, yaitu kunjungan yang dilakukan dengan berkumpulnya keluarga-keluarga yang sebenarnya memiliki hubungan satu sama lain.
- 7) Menurut alat pengangkutan yang digunakan
- a) *Land tourism* yaitu perjalanan wisata yang dilakukan menggunakan bus, taxi, dan kereta api setiap kegiatannya

- b) *Sea tourism* yaitu perjalanan wisata menggunakan angkutan laut
- 8) Menurut umur yang melakukan perjalanan
 - a) *Youth tourism* yaitu jenis pariwisata yang ditujukan untuk anak muda yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga yang ekonomis
 - b) *Abdult tourism* adalah bentuk pariwisata yang dimana dilakukan oleh orang tua seperti para pensiunan.
- 9) Menurut jenis kelamin
 - a) *Masculine tourism* adalah bentuk pariwisata dimana hanya kaum pria saja yang melakukan perjalanan wisata.
 - b) *Feminime tourism* adalah bentuk pariwisata dimana hanya kaum wanita saja yang melakukan perjalanan wisata seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.
- 10) Menurut harga dan tingkat sosial
 - a) *Delux tourism* adalah kunjungan wisata yang memanfaatkan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.
 - b) *Middle class tourism* adalah bentuk perjalanan wisata yang menginginkan harga murah tetapi kualitas fasilitas tidak terlalu buruk.²³

c. Unsur-unsur Pariwisata

Pada dasarnya bagian-bagian dari pariwisata terdiri dari tiga unsure yaitu

- 1) Manusia, adalah pengunjung wisata

²³ Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyamaja, "*Ilmu Pariwisata*".Ed Revisi(Denpasar: Pustaka Larasan,2017)19-22

2) Tempat, sebagai unsure fisik yang akan di kunjungi

3) Waktu, durasi perjalanan

Unsur-unsur Pariwisata yang absolute benar-benar jadi penentu dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari :

1) Daya Tarik Wisata

a) Daya tarik wisata alam, contohnya laut, gunung, danau.

b) Daya tarik wisata buatan manusia

Daya tarik wisata budaya, seperti: wayang, lagu, upacara, tarian dan daya tarik budaya lainnya.

c) Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Amenitas adalah sesuatu yang bermanfaat yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti tersedianya sarana akomodasi untuk menginap dan restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lainnya seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

c) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accessibility*)

Aksesibilitas, adalah kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi..²⁴

d. Tujuan pembangunan Kepariwisataan

²⁴ Isdarmanto, *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*, Ed 1 (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 13-19

Dari sisi kepentingan nasional, beberapa tujuan pokok pembangunan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Dengan kunjungan wisata yang dilakukan oleh penduduk atau wisatawan Indonesia ke seluruh penjuru negeri akan menimbulkan rasa persaudaraan dan memberikan pemahaman tentang masyarakat sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

2) Penghapusan Kemiskinan (Poverty Alleviation)

Pembangunan pariwisata memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk membuka peluang usaha. Kunjungan wisatawan ke suatu tempat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

3) Pelestarian Budaya

Pembangunan pariwisata dapat berkontribusi terhadap upaya pelestarian budaya UNESCO serta UN- WTO dalam tujuan bersama mereka pada tahun 2002 sudah melaporkan kalau industri pariwisata merupakan instrument utama dalam pelestarian budaya. Dalam hal ini, telah sepatutnya Indonesia menjadikan industri pariwisata selaku pendorong utama pelestarian budaya di bermacam wilayah

a) Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia

Dewasa ini, pariwisata sangat penting dihidupkan masyarakat modern, pemberian waktu libur untuk melakukan perjalanan wisata pada beberapa kelompok masyarakat tertentu merupakan bentuk dari hak azasi manusia.

b) Peningkatan Ekonomi dan Industri

Dengan menggunakan bahan dan produk dalam negeri dalam setiap pelaksanaan pelayanan pariwisata akan memberikan ruang kepada industri lokal untuk berperan dalam pelayanan barang dan jasa.

c) Pengembangan Teknologi

Teknologi yang maju pada setiap daerah akan menarik wisatawan untuk datang ke suatu destinasi, sehingga hal ini dapat membuat meningkatnya persaingan pada suatu objek wisata.²⁵

5) Hubungan Pendapatan Sektor Pariwisata Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keuntungan dasar yang akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Pariwisata memberikan lebih banyak lapangan kerja kepada masyarakat lokal sehingga pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan akan menjadi pendapatan masyarakat lokal dan juga dapat membantu pembangunan infrastruktur.²⁶

Industri pariwisata dipandang sebagai salah satu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, menurut Suastika dan Mahendra Yasa, kawasan industri wisata merupakan kawasan yang mungkin dapat diciptakan sebagai sumber pendapatan daerah. Untuk menambah pendapatan asli daerah, otoritas publik perlu menyediakan fasilitas yang

²⁵ I Gusti Bagus Rai Utami, *Pengantar Industri Pariwisata*, Ed 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2014) 6-9

²⁶ Muh Taufiqul Hidayat, *Pengaruh Pendapat Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*, (Makassar: UMM Makassar, 2020) 26

baik pada tempat wisata agar industri pariwisata dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi.²⁷

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Fahrudin, Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, air minum yang bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta mempunyai kedudukan yang cukup yang membantu alam kehidupannya sehingga ia dibebaskan dari kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan, atau stres agar hidupnya terlindungi dan tenang, baik secara aktual maupun intelektual.²⁸

Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata member pengaruh pada dua hal, yaitu ekonomi, sosial, budaya.

- 1) Unsur ekonomi, khususnya aset reguler, SDM, aset modal dan penguasaan atau usaha bisnis.
- 2) Unsur non ekonomi yang mengingat kondisi sosial-sosial yang ada bagi masyarakat, kondisi politik, dan kerangka kerja yang tercipta dan berlaku di suatu negara. Isu-isu yang terlihat dalam kemajuan keuangan, misalnya, kemiskinan,

²⁷ Stefen Yustinus Aneldus, Made Heny Urmila Dewi, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, No.7 (Juli 2020) : 1605 <https://ojs.unud.ac.id>

²⁸ Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”, *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017), 57

pengangguran, pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, kemajuan yang lambat di daerah pedesaan dan kerusakan alam.²⁹

b. Indikator Kesejahteraan

1) Jumlah Pendapatan

Penyediaan lapangan kerja bertujuan untuk memberikan pendapatan terhadap masyarakat agar masyarakat dapat memutar roda perekonomian sehingga pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat melakukan transaksi ekonomi.

2) Pendidikan

Pembelajaran yang besar membuat mutu sumberdaya manusia hendak terus menjadi bertambah, dengan demikian peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak terus menjadi terbuka. Dengan mutu sumberdaya manusia yang besar hingga peluang untuk memperoleh pekerjaan terus menjadi terbuka. Sehingga kesejahteraan warga bisa dilihat dari keahlian mereka mengakses pembelajaran dan sanggup memakai pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Kualitas kesehatan yang meningkat

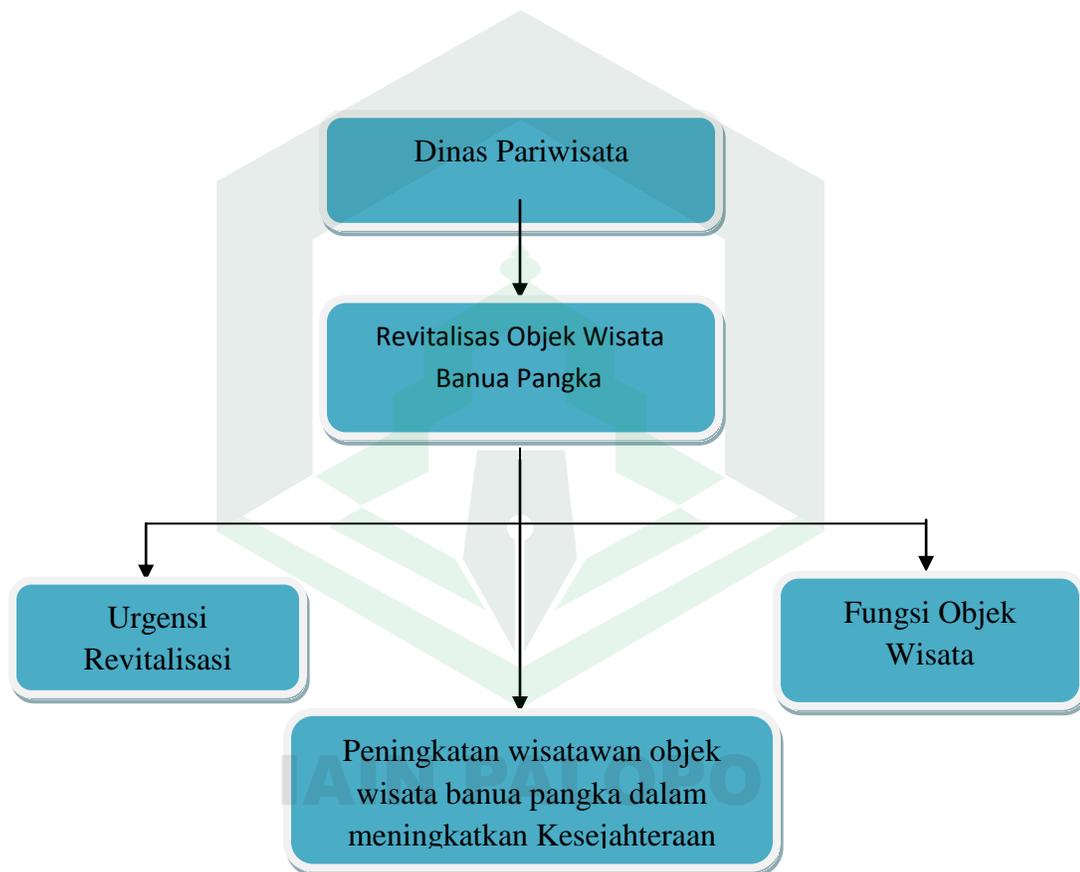
Untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan kesehatan merupakan faktor penentu. Ketika Masyarakat sakit akan menjadi penghambat dalam memperjuangkan

²⁹ Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan 2017) 58

kesejahteraan dirinya. Masyarakat membutuhkan kualitas pelayanan yang tidak jauh dan memakan waktu dan juga membutuhkan kesehatan yang murah dan berkualitas.³⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk lebih mudah memahami permasalahan yang akan dibahas. Seperti pada gambar berikut ini



Bagan 3.1 Kerangka Pikir

Bagan 3.1 Kerangka Pikir

³⁰ Dini Yulianti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Metro: IAIN Metro, 2020) 62-65 <https://repository.metrouniv.ac.id>

Akibat penurunan daya tarik wisatawan pemerintah melakukan revitalisasi objek wisata banua pangka, dimana peneliti ingin mengetahui urgensi revitalisasi sehingga objek wisata banua pangka dapat berfungsi sehingga dapat mencapai tujuan yaitu peningkatan wisatawan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai strategi pemeriksaan tergantung dari cara berpikir yang efektif, dipakai untuk melihat kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, prosedur pengumpulan informasi dilakukan dengan triangulasi (bergabung). Pemeriksaan informasi bersifat induktif/subyektif, dan efek samping dari tekanan eksplorasi subjektif mendapatkan makna, dan mengembangkan kekhasan alih-alih spekulasi.³¹

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena menurut peneliti ini adalah metode yang paling tepat sesuai dengan judul dan penelitian si peneliti. Selain itu melihat dari kajian penelitian terdahulu yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini yang lebih tepat digunakan adalah metode penelitian kualitatif. dan juga penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait dengan penelitian ini yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan peneliti.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Ed 4 (Bandung: Alfabeta,cv, 2017), 26.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Dinas Pariwisata dan wisata banua pangka yang ada di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

Waktu penelitian September 2021

C. Sumber Data

Informan adalah pemberi informasi terkait data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti, Yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata atau staf dinas pariwisata, pemerintah desa Bawalipu, pengelola objek wisata, masyarakat pelaku usaha dan pengunjung

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan penelitian dilapangan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil pengamatan maupun dokumentasi penting seperti foto-foto kegiatan dilokasi objek wisata , dokumen-dokumen yang terkait tentang apa yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena motivasi utama di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa mengetahui prosedur pemilihan informasi, peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang diterapkan. Berkenaan dengan strategi

pengumpulan informasi, dalam tinjauan ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi

1. Observasi

Dalam metode observasi langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan objek yang akan di amati, peneliti akan langsung terjun ke lapangan yaitu di wisata banua pangka yang ada di kec. Wotu kab. Luwu Timur. Kedua, mengumpulkan fakta terkait objek yang peneliti amati. Ketiga, melakukan pencatatan hasil observasi kemudian memilah hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya 2 orang buat bertukar data lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu topik tertentu. Wawancara yakni Tanya jawab lisan antara 2 orang ataupun lebih secara langsung, pewawancara diucap interviewer, sebaliknya orang yang diwawancarai diucap interview. Metode pengambilan informasi dengan metode mendalam yang dicoba kepada pihak yang paham serta mengerti tentang fenomena serta keadaan lapangan dan mempunyai relevansi dengan topik yang hendak diteliti sehingga bisa menguatkan informasi yang dipunyai oleh periset. Respondennya adalah kepala dinas pariwisata atau staf dinas pariwisata, pemerintah desa bawalipu, pengurus wisata banua pangka, dan masyarakat sekitar atau pengunjung wisata banua pangka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk menyelidiki informasi yang bersumber dari arsip, catatan, foto dan berbagai laporan yang berisi petunjuk-

petunjuk tertentu yang diharapkan dapat membantu penelitian ini.³² Penelitian ini akan menggunakan foto-foto dari aktivitas yang ada ditempat wisata banua pangka dan aktivitas pemuda.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Buat menguji kredibilitas informasi riset diuji dengan memakai metode triangulasi. Bagi William dalam Sugiyono, berkata kalau metode triangulasi ialah pengecekan informasi dari sebagian sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Dimana dalam metode triangulasi buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek kembali informasi yang sudah diperoleh dari bermacam sumber. Berikutnya menjaring informasi dengan dengan metode menyilangkan informasi ataupun data supaya informasi yang didapatkan lebih lengkap serta cocok dengan yang diharapkan.³³

F. Teknik Analisis Data

Dalam riset kualitatif, informasi diperoleh dari bermacam sumber, dengan memakai metode pegumpulan informasi beragam(triangulasi), serta dilakukan secara selalu hingga informasinya jenuh. Ada pula metode analisis informasi dicoba dengan metode:.³⁴

1. Reduksi data

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus

³² Najib Ali, Skripsi: "*Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat*".(Jambi: UIN STS,2019):31 <http://repository.uinjambi.ac.id.2021.03.30>

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 518-520.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.Ed 3.(Bandung: Alfabeta,2017)480-481

hal- hal yang berarti, dicari tema serta pola nya serta membuang hal- hal yang tidak butuh.

2. Penyajian data

Dalam riset kualitatif, buat mempermudah menguasai apa yang terjalin dalam sesuatu permasalahan yang hendak di cermat hingga melaksanakan penyajian informasi, menyajikan sesuatu informasi bisa dicoba dengan membuat narasi pendek, bagan, ikatan antar jenis, serta pula mendisplay informasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada sesi ini periset menarik kesimpulan dari penemuan informasi. Penarikan kesimpulan ini bersumber pada cocok hasil wawancara, dalam menarik kesimpulan informasi yang disimpulkan wajib didukung dengan bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah supaya kesimpulan yang dukemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.³⁵

IAIN PALOPO

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Ed 3. (Bandung: Alfabeta, 2017) 485-492

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Bawalipu

Pada tahun 1979 desa Lampenai dimekarkan menjadi desa bawalipu, jadi desa bawalipu merupakan hasil pemekaran dari desa Lampenai yang dimana pada saat itu desa Bawalipu dipimpin oleh bapak Husain Kasim dan masa pemerintahannya berjalan hingga tahun 1981. Setelah itu bapak Husain Kasim digantikan oleh bapak Tuppu Todongi tepatnya pada tahun 1981, setelah setahun menjabat tepatnya pada tahun 1982 bapak Husain Kasim kembali menjabat menjadi kepala desa Desa Bawalipu sampai tahun 1984.

Tahun 1984 setelah desa Bawalipu dipimpin oleh bapak Husain Kasim maka setelah itu Bawalipu dipimpin oleh bapak Arifin Dimeng dimana masa jabatannya hingga tahun 2002, pada saat itu terjadi perkelahian antar saudara dusun saluborro sehingga menewaskan satu nyawa orang dari kampung alau. Kemudian pada tahun 2002 Desa Bawalipu dipimpin oleh bapak manjsur menggantikan Arifin Dimeng yang dipilih secara secara defenitif dimana masa jabatannya hingga tahun 2005. Kemudian pada tahun 2015 pemilihan kepala desa dilakukan melalui pemilihan langsung dan dimenangkan oleh bapak Soolihin B Kaniyu dan pada tahun 2021 ini pemilihan kepala desa dilangsungkan tetapi pada saat ini hanya pjs karena

pelantikan kepala desa dilakukan pada tanggal 18 november 2021. Geografis dan Demografi

a. Geografis

1) Batas Wilayah

- a) Sebelah Timur : Desa Tarengge
- b) Sebelah Utara : Desa Lampenai
- c) Sebelah Barat : Desa Lera
- d) Sebelah Selatan: Teluk Bone

a. Luas Wilayah

Secara Geografis desa Bawalipu memiliki luas wilayah kurang lebih 1.373,18 Ha ($20,02M^2$) yaitu Campae kurang lebih 224,06 Ha, Lengkong kurang lebih 115,10 Ha, Saluborro kurang lebih 106,10 Ha, Sambote kurang lebih 40,04 Ha dan Salualla kurang lebih 888,19 Ha.

b. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Bawalipu adalah dataran rendah dan daerah pesisir.

2. Pembagian Wilayah Desa

Jumlah penduduk desa Bawalipu adalah 7.318 jiwa dimana penduduk laki-laki terdapat 3.622 dan perempuan 3.696 dan jumlah Kk 2.109

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Bawalipu

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH RT	KEPALA KELUARGA
1	Lengkong	6 RT	150
2	Campae	5 RT	423
3	Saluborro	9 RT	475
4	Sambote	5 RT	155
5	Salualla	2 RT	35

3. Visi dan Misi Desa

Visi dari desa Bawalipu merupakan mewujudkan desa Bawalipu jadi desa percontohan yang terdapat di Luwu Timur lewat pemerintahan yang bertanggung jawab, bersih, jujur serta transparan. Ada pula misi dari Desa Bawalipu Kabupaten Luwu Timur. Merupakan selaku berikut:

- a. Mutu pelayanan warga mulai dari tingkatan kepala desa sampai RT lebih ditingkatkan
- b. Transparansi anggaran
- c. Tingkatkan sikap kegotong royongan
- d. Mengedepankan perilaku kekeluargaan dalam mengalami permasalahan, dengan mengaitkan tokoh adat, tokoh agama serta tokoh warga dan tokoh pemuda selaku upaya pemecahan masalah

4. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga buat tingkatkan kesejahteraan mengarah terwujudnya keluarga yang beriman serta bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berbudi luhur, sehat sejahtera maju serta mandiri. Program pokok PKK.³⁶

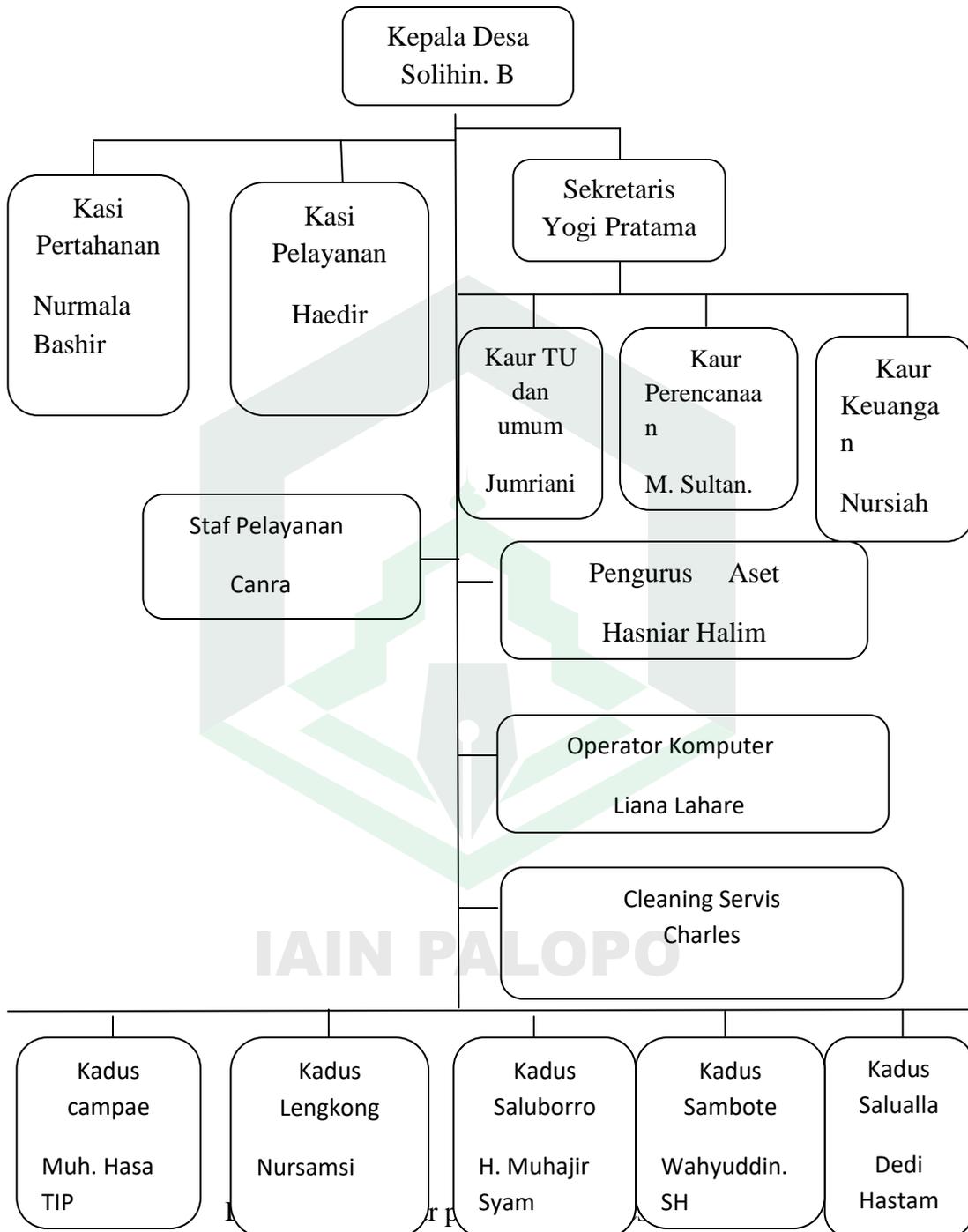
- a. Penghayatan dan pengamalan pancasila
- b. Gotong Royong
- c. Pangan



IAIN PALOPO

³⁶ RPJM Desa Bawalipu (2016-2021)

5. Struktur Pemerintahan Desa



6. Sejarah Objek Wisata Banua Pangka

Banua pangka merupakan objek wisata mangrove yang terletak di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur yang didirikan pada awal tahun 2017. Kata “Banua’ berasal dari bahasa Wotu yang artinya “Rumah” dan Pangka yang artinya “bakau”. Jadi Banua Pangka adalah wisata rumah bakau yang didirikan oleh pemuda wotu dengan ide kreatif pemuda wotu. Awalnya banua pangka hanya tumbuhan mangrove biasa tetapi karena ide kreatif yang dimiliki oleh pemuda wotu maka mereka memiliki inisiatif untuk membuat mangrove ini menjadi tempat wisata.

Pemuda Wotu membuat jembatan dari kayu bekas limbah disekitaran mangrove yang sekitar lima meter dan terus melakukan pembangunan. Dengan modal pribadi, dan bantuan masyarakat para pemuda wotu juga membuat jembatan disekitaran mangrove menjadi lebih menarik dengan tulisan-tulisan masa kini dan membuat spot foto yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata banua pangka. Setelah membuat mangrove menjadi lebih menarik pemuda wotu juga memasarkan wisata lewat sosial media, sehingga banyak pengunjung yang berdatangan. Melihat banyak wisatawan yang berdatangan sehingga pemerintah desa bawalipu juga ikut membantu pemuda wotu dengan memberikan kontribusi berupa dana untuk mengembangkan wisata banua pangka membantu pembuatan jembatan sekitar tiga puluh meter.

Biaya masuk ke objek wisata banua pangka sesuai dengan keikhlasan pengunjung, pemuda wotu hanya menempatkan kotak sumbangan didepan pintu masuk objek wisata banua pangka. Kemudian dari hasil sumbangan oleh wisatawanlah yang pemuda wotu gunakan untuk membeli peralatan untuk objek wisata banua pangka. Objek wisata banua pangka hanya berjalan dua tahun, karena

banyaknya pengunjung dan kayu yang digunakan hanya bekas limbah maka kayu-kayu tersebut mulai rapuh dan tidak layak untuk dikunjungi.³⁷

Melihat permasalahan tersebut akhirnya pemerintah daerah yaitu dinas pariwisata memberikan kontribusinya berupa anggaran dana kepada pemuda wotu untuk melakukan perbaikan objek wisata banua pangka sehingga objek wisata banua pangka bisa dikunjungi oleh wisatawan dan sekarang masih terus dikembangkan oleh pemuda wotu.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana revitalisasi objek wisata banua pangka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.

1. Urgensi Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka

Revitalisasi memiliki arti penting sebagai suatu cara untuk mempertahankan aset-aset suatu daerah yang menjadi simbol perjalanan suatu daerah. Karena jika hilangnya aset suatu daerah maka akan memudarnya karakter daerah tersebut.³⁸

Revitalisasi ialah cara untuk menghidupkan kawasan atau daerah yang terbengkalai atau yang mengalami kemunduran.³⁹ Proses revitalisasi bukan hanya tentang konservasi bangunan atau kawasan melainkan ditujukan untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi.

³⁷ Ancolu, Ketua Pengurus Wisata Banua Pangka, "Wawancara". Objek Wisata Banua Pangka, Wotu 19 September 2021

³⁸ Dita Andini, "Revitalisasi Objek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta" (Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2011) 11

³⁹ Danisworo(2002) dalam Lutfin Haryanto, "Gerakan Revitalisasi Eko dan Etmo Wisata Berbasis Modal Sosial" (Malang: Univ. Muhammadiyah, 2019) 3 <http://eprints.umm.ac.id>

a. Tujuan dan sasaran revitalisasi

Revitalisasi suatu kawasan bertujuan untuk memajukan kekuatan kawasan lama dengan mengembangkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal.⁴⁰ Sedangkan sasaran program revitalisasi kawasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjalankan program yang direncanakan dengan baik agar dapat membuka peluang kerja, peningkatan jumlah usaha dan variasi usaha.
- 2) Meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan
- 3) Meningkatkan nilai property kawasan
- 4) Meningkatkan kapasitas prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan
- 5) Meningkatkan fasilitas kelengkapan kenyamanan guna mencegah kerusakan ekologi lingkungan.⁴¹

b. Tahapan Revitalisasi

Tahapan revitalisasi menurut Danisworo yaitu:

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik dilakukan secara bertahap dan diawali dengan kegiatan fisik seperti perbaikan dan “fisik bangunan. agar senantiasa wajib dilandasi pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitas ekonomi

⁴⁰ Departemen Kimpraswil(2003) dalam Anandya Ghifari Firdausyah, Santy Paulla Dewi. “Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang”, *Jurnal Riptek*, 15, No. 1 (26 Juli 2020) <http://riptek.semarangkota.go.id>

⁴¹Rizky Octavia Ernawati, “*Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Surakarta dan Kawasan Sekitarnya*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

Perbaikan kawasan diharapkan dapat mengakomodasi aktivitas ekonomi sehingga sanggup membagikan nilai tambah untuk kawasan kota. Revitalisasi wajib” menunjang proses rehabilitas ekonomi yang dapat mendesak terbentuknya kegiatan ekonomi serta sosial.

c. Revitalisasi sosial

Revitalisasi suatu kawasan dikatakan sukses apabila sanggup menghasilkan area yang menarik. Bukan cuma membagikan keelokan tempat namun aktivitas tersebut wajib berakibat positif dan bisa tingkatkan dinamika serta kehidupan sosial masyarakat.⁴²

Objek wisata banua pangka merupakan objek wisata mangrove yang pertama ada di Luwu Timur yang memiliki nilai jual dan daya tarik pengunjung sehingga sangat penting untuk dikembangkan, dalam hal ini pemerintah membantu dalam rehabilitas dan pembangunan untuk mengembangkan objek wisata banua pangka.

Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Luwu Timur dilakukan dengan pendekatan ke masyarakat. Banua pangka merupakan objek wisata yang didirikan oleh pemuda wotu, dan pemerintah daerah melihat banua pangka adalah prospek yang bisa dikembangkan. Seperti yang bapak Hamris Darwis katakana selaku kepala dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga.

“Sebenarnya dalam pengembangan wisata itu yang pertama itu pendekatan masyarakat,kebetulan ada kelompok anak muda disana yang memanfaatkan limbah-limbah kayu untuk membuat jembatan dan mereka juga buat tempat

⁴² Anandya Ghifari Firdausyah, Santy Paulla Dewi. “Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang”, *Jurnal Riptek*, 15, No. 1 (26 Juli 2020) <http://riptek.semarangkota.go.id>

selfi dan macam-macam, nah kemudian pemerintah daerah melihat ini prospek yang bisa dikembangkan, sehingga kami menyambung apa yang dikerjakan anak-anak muda yang kayu bekas itu sepanjang tiga ratus meter. Rupanya kayu bekas tidak tahan akhirnya jebol dan akhirnya kita perbaiki secara keseluruhan”⁴³

Karena pembuatan jembatan pada objek wisata banua pangka hanya menggunakan bekas limbah-limbah kayu, dan banyaknya pengunjung yang berdatangan maka objek wisata menjadi rusak dan tidak dapat dikunjungi. Maka dari itu pemerintah melakukan revitalisasi dengan bekerja sama dengan pemuda dan masyarakat setempat Desa Bawalipu. Revitalisasi Objek wisata banua pangka dimulai pada tahun 2018 dan masih berlangsung hingga saat ini. Program ini dijalankan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya meningkatkan potensi wisata yang ada di Wotu.

Adapun tahapan revitalisasi objek wisata banua pangka yaitu

“Melihat kondisi objek wisata banua pangka kami lakukan pendekatan masyarakat, penguatan infrastruktur, kemudian ditahun 2021 ini kita buat masterplane secara keseluruhan jadi nanti itu insha allah banua pangka itu jadi objek wisata sekaligus pusat pengembangan penelitian dan budidaya mangrove dan akan bertambah itu jalur-jalur setapak yang akan di bangun, khusus tata kelolanya kami bawa anak-anak muda itu study banding ke kendari”⁴⁴

Revitalisasi tidak hanya fokus pada keindahan fisik saja namun juga harus berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakatnya dan juga memperkenalkan suatu budaya yang ada pada suatu daerah. Dalam melakukan revitalisasi suatu daerah masyarakat juga terlibat, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam melakukan

⁴³ Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, “Wawancara” Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Malili: 15 September 2021)

⁴⁴ Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, “Wawancara” Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Malili: 15 September 2021)

perbaharuan suatu daerah yang telah mengalami kemunduran.⁴⁵ Dalam revitalisasi objek wisata banua pangka, khusus untuk tata kelola objek wisata banua pangka dilakukan oleh masyarakat khususnya pemuda wotu itu sendiri, pengelola objek wisata banua pangka telah melakukan perjalanan study banding ke Kendari dengan tujuan untuk meneliti mangrove yang ada di Kendari dan melihat apa yang bisa di terapkan di objek wisata banua pangka.

“Yang di utus itu kemarin saya dengan bendahara, kita diajak dengan pariwisata disana untuk meneliti mangrove yang ada di Kendari yang namanya kampung bakau yang saya liat itu disana ekokuliner kalau kita disini ekowisata jadi mungkin yang bisa kita terapkan disini menambah kulinernya nanti akan ada didalam sekitaran mangrove”⁴⁶

Selain para pemuda wotu pemerintah desa bawalipu juga memiliki kontribusi berupa material pada pembangunan objek wisata banua pangka tetapi hanya memberikan kontribusi pada saat pembangunan pertama saja sebelum objek wisata rusak dan tidak layak untuk dikunjungi . Seperti yang dikatakan oleh candra selaku aparat pemerintah desa bawalipu.

Alasan pentingnya dilakukan revitalisasi objek wisata selain untuk meningkatkan vitalitas kawasan lama yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, juga untuk kepentingan masyarakat sekitar objek wisata banua

⁴⁵ Laretna dalam Gantira Christiadi, Mussadun, “Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah Dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung”. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota.*, 10, No. 11 (21 Maret 2014)
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/7629/6283>

⁴⁶ Ancolu, Ketua Pengurus Wisata Banua Pangka, ”Wawancara” . Objek Wisata Banua Pangka, Wotu 19 September 2021

pangka dan untuk kepentingan pengunjung objek wisata banua pangka. seperti yang dikatakan oleh Addy Rey yaitu pengelola objek wisata banua pangka

“Melihat dari perspektif pengurus, sangatlah penting sebenarnya alasan utamanya itu untuk kepentingan masyarakat sendiri. Dengan adanya perbaikan pembangunan pengunjung jadi lebih aman, adanya pembaharuan tidak membuat pengunjung itu bosan sehingga masyarakat pengunjung bisa datang berkali-kali”⁴⁷

Seperti juga yang dikatakan oleh Aris selaku staf Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga.

“ faktor pendorong pentingnya dilakukan revitalisasi pertama itu menambah keindahannya jadi supaya ini wisata bisa digunakan lagi makanya terus menerus dilakukan perbaikan,yang kedua itu membantu perekonomian masyarakat jadi dengan adanya ini wisata masyarakat bisami buka usaha-usaha kecil, yang ketiga karena banua pangka ini satu-satunya wisata mangrove di Luwu Timur jadi harus terus dikembangkan”.⁴⁸

2. Fungsi Objek Wisata Banua Pangka

Objek wisata ialah tempat maupun keadaan alam yang memiliki sumber tenaga wisata yang dibangun dan dibesarkan sehingga mempunyai tenaga tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi turis.⁴⁹

a. Pengembangan potensi sumber daya alam

- 1) Objek wisata yang dikembangkan dari alam
- 2) Memberikan kerugian yang kecil terhadap lingkungan, tetapi dapat membantu upaya-upaya pelestarian lingkungan.

⁴⁷ Addy Rey, Pengelola Objek Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Wotu: 20 September 2021)

⁴⁸ Aris, Staf Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili: 15 September 2021)

⁴⁹ Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM98/PW:102/MPPT-87.

- 3) Masyarakat disekitar objek wisata dapat memperoleh keuntungan karena ikut terlibat didalamnya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat
- 4) Terdapatnya unsur pembelajaran pelatihan serta penyuluhan untuk warga tentang konservasi sumber energi alam biologi serta ekosistemnya sehingga pemahaman serta uraian warga terus menjadi bertambah buat turut dan melestarikan objek wisata. Hingga dari itu pembangunan pariwisata alam wajib ditunjukkan kepada pembangunan yang berbasis kepada masyarakat(*Community Based Tourism*) supaya warga merasakan khasiat dari pembangunan objek wisata.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamris Darwis yaitu kepala dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga selaras dengan teori diatas, kepala dinas pariwisata pemuda dan olahraga mengatakan bahwa kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Luwu Timur dilakukan dengan model *Community Based Tourism* yaitu semua pengembangan pariwisata melalui pendekatan ke masyarakat. Banua pangka didirikan oleh inisiatif para pemuda di Wotu yang memiliki kesadaran untuk melestarikan objek wisata dan membuat suatu kawasan memiliki nilai ekonomi maka dari itu pemerintah melakukan kerja sama dengan masyarakat.

“Sebenarnya dalam pengembangan wisata itu yang pertama itu pendekatan masyarakat, kebetulan ada kelompok anak muda disana yang memanfaatkan limbah-limbah kayu untuk membuat jembatan dan mereka juga buat tempat selfi dan macam-macam, nah kemudian pemerintah daerah melihat ini prospek

⁵⁰ Anida Wati, *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) 39-40 <http://repository.radenintan.ac.id>

yang bisa dikembangkan. Maka dari itu pemerintah melakukan kerja sama dengan masyarakat terutama para pemudanya itu.⁵¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata banua pangka yaitu Addi Rey yang mengatakan bahwa objek wisata banua pangka hadir sebagai wisata edukasi dimana wisatawan tidak hanya berkunjung untuk berwisata saja tetapi juga dapat mengetahui berbagai macam nama-nama mangrove yang ada pada objek wisata banua pangka dan juga pengunjung bisa melakukan penanaman bibit mangrove.

“Objek ekowisata banua pangka juga hadir sebagai wisata edukasi secara umum, menjadi sarana pengelola untuk menuangkan ide dan gagasan terkhusus pengelola objek wisata banua pangka akan dijalankan *business plan*. Jadi perencanaan kedepan itu pengunjung bisa melakukan penanaman bibit mangrove disekitaran objek wisata banua pangka jadi pengunjung bukan hanya sekedar berwisata tetapi pengunjung juga bisa pulang dengan membawa ilmu atau pengetahuan yang baru tentang mangrove”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris selaku staf dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga yang mengatakan bahwa hadirnya objek wisata banua pangka di Luwu Timur dapat mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan kenyamanan terhadap pendatang dan juga membuka peluang usaha atau membuka lapangan kerja untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau masyarakat yang ingin mencari tambahan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

⁵¹ Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, “Wawancara” Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga(Malili:15 September 2021)

⁵² Addi Rey, Pengurus Objek Wisata Banua Pangka, Wawancara(Wotu: 20 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung objek wisata banua pangka yang bernama Asma hadirnya objek wisata banua pangka juga membuat masyarakat yang ada di Luwu Timur tidak perlu lagi keluar daerah untuk menikmati wisata mangrove dan juga karena daya tariknya membuat wisatwan dari luar daerah yang datang ke Luwu Timur.⁵³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung objek wisata banua pangka yang bernama Adam yang merupakan penduduk lokal berasal dari wotu mengatakan bahawa fasilitas yang digunakan pada objek wisata banua pangka seperti spot foto, gazebo semua gratis jadi pengunjung bisa saja leluasa menggunakan fasilitas yang ada pada objek wisata banua pangka⁵⁴

b. Perekonomian Penduduk Lokal.⁵⁵

1) Pendapatan usaha

Pengeluaran wisatawan merupakan sumber pendapatan bagi seseorang yang membuka peluang usaha disuatu objek wisata .

2) Penyerapan tenaga kerja

Banyak warga sekitar objek wisata yang memberikan harapan hidupnya pada objek wisata. Objek wisata yang didirikan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata, seperti usaha kuliner yang ada di objek wisata banua pangka.

⁵³ Asma, Pengunjung Objek Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Wotu: 21 September 2021)

⁵⁴ Adam, Pengunjung Objek Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Wotu: 21 September 2021)

⁵⁵ Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset 2019) 186-190

3) Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dengan adanya pembangunan pariwisata daerah atau lahan yang kurang produkti yang dimana sebelumnya tidak difungsikan dapat menjadi sumber pendapatan dan dapat memiliki nilai ekonomi. Seperti halnya objek wisata banua pangka yang memberikan manfaat pada msasyarakat sekitar seperti yang dikatakan oleh Ancolu selaku pengelola objek wisata banua pangka

“awalnya ini tempatkan hanya pelabuhan tempat penangkapan ikan saja, tapi saya berfikir disini banyak jenis mangrove kenapa tidak dijadikan saja tempat wisata, dan akhirnya saya dan pemuda lainnya berinisiatif membuat jembatan yang awalya itu hanya beberapa meter saja, dan Alhamdulillah sekarang sudah seperti ini sekarang ini lokasi bukan mi hanya tempat penangkapan ikan saja tapi bisa mi juga na kunjungi oran berwisata dan juga masyraakat disini bisami buka-buka usaha untuk bantu perekonomiannya”⁵⁶

4) Pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat lokal

Wisatawanda serta warga lokal bisa menikmati sarana yang terdapat pada objek wisata, banyaknya turis hendak mendatangkan keuntungan yang lumayan besarsehingga fasilititas bisa digratiskan pemanfaatannya untuk warga lokal.

Jadi dari hasil wawancara dilapangan sesuai dengan teori yang ada yaitu fungsi objek wisata banua pangka bukan hanya sebagai tempat wisata melainkan juga objek wisata banua pangka dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Peluang usaha lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian pengeluaran dari wisatawan akan menjadi pendapatan bagi masyarakat pelaku usaha seperti pelaku usaha kuliner yang ada pada objek wisata banua pangka, memberikan edukasi

⁵⁶ Ancolu, Ketua Pengurus Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Wotu:19 September 2021)

terhadap masyarakat sehingga masyarakat memiliki pemahaman tentang pelestarian lingkungan dan ikut serta dalam melestarikan objek wisata banua pangka, menjadi tempat untuk menuangkan ide dan gagasan dan juga mengembangkan sumber daya alam yang ada sehingga dapat memberikan nilai ekonomi, mendorong terpeliharanya lingkungan hidup dengan adanya objek wisata banua pangka memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara objek wisata sehingga memberikan rasa nyaman terhadap pengunjung.

3. Dampak Revitalisasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata

Bagi Fahrudin, Kesejahteraan merupakan sesuatu kondisi dimana seorang bisa penuhi kebutuhan pokoknya, baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, air minum yang bersih serta peluang buat melanjutkan pembelajaran dan memiliki peran yang lumayan yang menolong alam kehidupannya sehingga dia dibebaskan dari kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan., ataupun tekanan pikiran supaya hidupnya terlindungi serta tenang, baik secara aktual ataupun intelektual.⁵⁷ Ada beberapa indikator untuk mengukur kesejahteraan yaitu.⁵⁸

a. Jumlah Pendapatan

Pendapatan ada kaitannya dengan masalah ekonomi yang berkaitan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan kesempatan usaha diperlukan agar masyarakat

⁵⁷ Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”, *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017), 57

⁵⁸ Dini Yulianti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Metro: IAIN Metro,2020) 62-65 <https://repository.metrouniv.ac.id>

mampu meningkatkan jumlah pendapatan sehingga pendapatan yang mereka terima ini masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan

Kesejahteraan masyarakat terlihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan dan juga mampu memanfaatkan pendidikan tersebut melaksanakan kegiatan ekonomi sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam islam manusia akan dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan bebas dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Berekembangnya kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata dengan bertumbuhnya usaha-usaha yang ada di objek wisata. Revitalisasi objek wisata banua pangka juga sangat berdampak pada masyarakat yang tinggal di sekitaran objek wisata banua pangka salah satu dampaknya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat pedagang di wisata banua pangka. sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga memenuhi kebutuhan pendidikan. Seperti yang di katakan oleh mama dirga selaku pedagang di objek wisata banua pangka

“Saya menjual semenjak ada ini wisata banua pangka sudah jalan empat tahun, Alhamdulillah pemasukannya lumayan, tetapi pada saat rusak ini banua pangka menurun sekali bahkan pernah hanya dua puluh ribu saja saya dapat, tapi semenjak mulai lagi di perbaiki Alhamdulillah kembalikan malahan lebih banyak lagi pemasukan ku bisa sampai satu juta per hari apa lagi kalau hari minggu. Dan

Alhamdulillah bisa dipake tambah-tambah penghasilan untuk biaya kuliahnya anak-anakku”⁵⁹

Banua pangka didirikan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan masyarakat, bukan hanya masyarakat yang ada di desa Bawalipu melainkan untuk seluruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata banua pangka.

“Ini bukan milik pribadi saja ini untuk semua orang kemaslahatan umat dan alhamdulillah dampaknya ada untuk masyarakat, makanya kita sengaja buat agar para pedagang disini juga difungsikan, jadi pengunjung yang datang bukan hanya sekedar berselfiria, tapi juga bisa menikmati minum, makan yang disediakan para pedagang. Maka dari itu pemerintah dan kami para pemuda disini akan membuat banua pangka ini akan terus berkembang”⁶⁰

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pemerintah daerah yaitu Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan membangun ruko untuk masyarakat yang memiliki usaha disekitaran wisata banua pangka.

“Untuk masyarakat Alhamdulillah sampai saat ini ada yang membuka usaha, pemerintah juga sudah dirikan ruko untuk para pedagang disekitar banua pangka, yang kemarinnya mereka itu pake bangunan semi permanen yang beralaskan tenda, tapi karena adanya banua pangka akhirnya pemerintah daerah membangun area untuk penjualan, dan Alhamdulillah sekarang penjual itu sudah dikasi ruko dan penghasilannya juga Alhamdulillah bisa dapat lima ratus ribu per hari”⁶¹

Selain hanya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan terus dikembangkannya objek wisata ini memberi rasa aman dan tentram pada masyarakat sekitar objek wisata banua pangka. Yang dulunya di Desa Bawalipu sering terjadi kekacauan dan membuat orang luar takut ke wilayah desa Bawalipu kini karena adanya objek wisata banua pangka kekacauan itu sudah tidak terjadi dan orang

⁵⁹ Mama Dirga, Pemilik usaha, *Wawancara* (Wotu: 16 September 2021)

⁶⁰ Ancolu, Ketua Pengurus Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Wotu:19 September 2021)

⁶¹ Aris, Staf Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili:15 September 2021)

luarpun terus berdatangan untuk menikmati objek wisata banua pangka, seperti yang dikatakan oleh bapak Hamris Darwis selaku kepala dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga.

“Sekarang itu dampak dari banua pangka ini luar biasa dirasakan oleh masyarakat, dulu kan orang takut itu ke Bawalipu karena anak mudanya sering berkelahi dulu semenjak ada itu wisata banua pangka masyarakat juga jadi hidup tenang dan orang luar juga sudah berani masuk karena sudah disambut dengan ramah dengan orang di dalam”⁶²

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dampak selanjutnya yang dirasakan oleh masyarakat setelah dilakukannya revitalisasi adalah pengembangan umkm, seperti yang dikatakan oleh ibu Nirmala

“Alhamdulillah pendapatan saya setelah diperbaiki wisata banua pangka memang meningkat beda sama sebelumnya dan Alhamdulillah bisa menambah pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari. Hanya saja saya disini bukan mau kejar target atau kejar keuntungan, tujuan saya disini adalah untuk pengembangan umkm, karena rencananya nanti dibanua pangka ini akan dibuat istana oleh-oleh khusus untuk makanan khas wotu dari hasil laut, kebetulan dinas kelautan juga membuat stand disini jadi saya memanfaatkan untuk itu”⁶³

Revitalisasi objek wisata banua pangka ini juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan juga karena adanya objek wisata banua pangka masyarakat yang memiliki usaha disekitar banua pangka mendapatkan ruko dari pemerintah. Seperti yang dikatakan oleh ibu kiki selaku pemilik usaha disekitar objek wisata banua pangka.

⁶² Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili:15 September 2021)

⁶³ Ibu Nurmala, Pemilik Usaha, *Wawancara* (Wotu: 20 September 2021)

“Semenjak sudah diperbaiki ini Alhamdulillah mulai lagi bertambah pemasukan,perhari saya dapat tiga ratus ribu sampai tujuh ratus ribu dan Alhamdulillah bisa pake tambah-tambah biaya kebutuhan sehari-hari karna suamiku pa rumput laut jadi semenjak ada ini bisami di pake biayai sekolahnya anakku yang masih sd sama kesehatannya anakku yang suka sakit, sama pemerintah bikinkan ki ruko jadi Alhamdulillah juga bermanfaat sekali untuk kita kan dulu tendaji kalau hujan masih bisaki na kena air hujan kalau sekarang itu enak mi. dulu juga kayak somay popice ji bisa dijual sekarang itu bisa miki jual indomie,binte sama lain-lainnya”⁶⁴

Selain usaha milik masyarakat terdapat juga badan usaha milik desa(BUMDES) yang dimana yang mengelolanya adalah masyarakat setempat, dan juga merasakan dampak dari revitalisasi objek wisata banua pangka. Seperti yang dikatakan oleh anjas selaku pengelola badan usaha milik desa

“Ini itu badan usaha milik desa tetapi tetapi saya yang dapat keuntungannya. Karena bisa dibilang dua puluh persenji kontribusinya desa kesini. Sebelum dan sesudah diperbaiki Alhamdulillah itu lebih banyak pemasukan sekarang, sekarang itu bisa ka dapat lima ratus sampai satu juta perhari. Dan Alhamdulillah juga bisa ki kasi kerja orang kan disini bukan hanya saya ada juga mahasiswa orang sini ji juga kerja disini dimana gajinya itu satu juta perbulan jadi bisami na pake juga tambah-tambah keperluan kuliahnya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikatikan dengan teori diatas revitalisasi objek wisata banua pangka sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dari indikator kesejahteraan. yang pertama Jumlah pendapatan, dengan dilakukannya revitalisasi objek banua pangka telah menambah pendapatan pelaku usaha disekitar objek wisata banua pangka yang dimana sebelum revitalisasi pendapatan rata-rata pelaku usaha sangat minim yang biasanya hanya mendapatkan paling tinggi perharinya hanya Rp. 50.000 kini setelah dilakukan revitaliasi menjadi

⁶⁴ Ibu Kiki, Pemilik Usaha, *Wawancara* (Wotu: 16 September 2021)

⁶⁵ Anjas, Pengelola BUMDES, *Wawancara* (Wotu: 20 September 2021)

Rp. 300.000-Rp. 1000.000 perharinya. Kedua, Pendidikan para informan ada juga yang sampai ke jenjang perguruan tinggi dan juga melalui pendapatan yang mereka terima bisa membantu membiayai pendidikan anak-anaknya hingga sampai ke perguruan tinggi. Ketiga, masyarakat pelaku usaha disekitar objek wisata banua pangka disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh waktu kerja, mereka dapat bekerja dengan nyaman tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

C. Pembahasan

1. Pentingnya Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka

Objek wisata banua pangka merupakan objek wisata mangrove yang pertama ada di Luwu Timur yang memiliki nilai jual dan daya tarik pengunjung sehingga sangat penting untuk dikembangkan, dalam hal ini pemerintah membantu dalam rehabilitas dan pembangunan untuk mengembangkan objek wisata banua pangka.

Adapun tahapan revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah daerah yaitu:

a. Pendekatan masyarakat

Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di luwu timur melalui pendekatan masyarakat⁶⁶. Dalam mengembangkan suatu objek wisata juga diperlukannya keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan program pembangunan. Masyarakat merupakan aktor utama dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama pada objek wisata banua pangka,

⁶⁶ Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili:15 September 2021)

masyarakat harus bisa melakukan kerja sama dengan pemerintah seperti dalam pengelolaan dan pengurusan objek wisata banua pangka adalah masyarakat terutama pemuda wotu itu sendiri, disini pemerintah hanya menjadi wadah untuk menyampaikan segala permasalahan yang ada dan tetap masyarakatlah yang menjadi pemilik objek wisata banua pangka.

b. Penguatan Infrastruktur

Pemerintah sudah melakukan perbaikan selama empat kali pembangunan dimana pada tahun 2018 dibiayai oleh pusat melalui APBD untuk perbaikan jalur setapak sepanjang tiga ratus meter. Perbaikan jalur setapak sepanjang tiga ratus meter ini dilakukan hanya untuk menyambung apa yang telah dibuat oleh para pemuda, tetapi karena pembuatan sebelumnya hanya menggunakan kayu bekas limbah maka dari itu tidak bertahan lama dan rapuh sehingga pemerintah melakukan perbaikan secara keseluruhan⁶⁷

Penguatan infrastruktur ini dilakukan dengan melakukan perbaikan pada jembatan atau jalur setapak dan perbaikan pada gazebo, kayu yang digunakan bukan lagi dari bekas limbah sehingga memberikan rasa aman dan nyaman pada pengunjung objek wisata banua pangka. Dalam pembuatan jalur setapak dilakukan oleh pekerja yang dibiayai oleh pemerintah.

c. Pembuatan Master Plan

⁶⁷ Hamris Darwis, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili:15 September 2021)

Master plan atau rencana induk merupakan suatu proses yang menentukan tujuan pembangunan. manfaat dari proses perencanaan rencana induk (*Master plan*) yaitu:

- 1) Arah pembangunan menjadi jelas
- 2) Tahapan pembangunan menjadi lebih terukur
- 3) Penggunaan anggaran untuk pembangunan menjadi efisien
- 4) Kebutuhan lahan dapat diantisipasi lebih awal⁶⁸

Dewasa ini pemerintah membuat master plan agar tahapan revitalisasi objek wisata banua pangka ini bisa berjalan terstruktur dan bisa terlaksana dengan baik. Adapun rencana pembangunan dari pemerintah yaitu:

- 1) Menjadikan banua pangka objek wisata sekaligus pusat pengembangan penelitian dan budidaya mangrove.
 - 2) Menambah pembangunan jalur setapak objek wisata banua pangka
 - 3) Pembangunan restoran terapung
 - 4) Pembuatan stand ekonomi kreatif
 - 5) Pembuatan stand untuk pemasaran hasil laut dan makanan khas wotu
- d. Tata kelola objek wisata banua pangka

Sebelum dilakukannya revitalisasi objek wisata banua pangka manajemen pengelolaannya masih belum maksimal menyebabkan objek wisata banua pangka menjadi tutup sementara, berbagai masalah yang timbul seperti konflik internal antar pemuda pengurus objek wisata banua pangka, adanya perbedaan pendapat antara

⁶⁸ Sisca V Pandey, "Pentingnya Master Plan Dalam Proses Pembangunan Terminal Angkutan Jalan", *Jurnal Sipil Statik*. 4, No. 6 (Juni 2016): 391 <https://ejournal.unsrat.ac.id>

ketua dan anggota sehingga struktur pengelolaan yang ada hanya sebagai formalitas saja⁶⁹ Tetapi setelah dilakukan revitalisasi pengelolaan objek wisata mulai membaik. Pemerintah mengutus pemuda wotu melakukan perjalanan ke wisata mangrove yang ada di Kendari karena objek wisata mangrove yang ada disana memiliki tata kelola yang baik sehingga tujuannya untuk mengetahui apa saja tata kelola yang bisa diterapkan pada objek wisata banua pangka. Kreativitas pemuda juga sangat berpengaruh dalam menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata banua pangka, objek wisata ini juga dikenal karena kreativitas pemuda membuat spot-spot foto yang meanarik dengan kata-kata motivasi, sehingga membuat jalur setapak lebih menarik.

Pengelola objek wisata banua pangka tidak menargetkan berapa tarif untuk masuk ke objek wisata banua pangka, hanya saja sebelum memasuki objek wisata banua pangka didepan pintu masuk ada kotak sumbangan untuk pengunjung yang datang bisa memberikan sumbangan seikhlasnya. Sumbangan dari setiap pengunjung dibuka setiap bulan dan hasil sumbangan digunakan oleh pengelola objek wisata banua pangka untuk membeli peralatan seperti cat,paku untuk pembuatan kursi dan spot foto dan peralatan lainnya.

Adapun faktor pendorong pentingnya dilakukan revitalisasi yaitu:

- 1) Menambah daya tarik pengunjung

⁶⁹ Addi Rey, Pengelola Objek Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Palopo: 17 Februari 2022)

Kreativitas yang dimiliki oleh para pemuda wotu membuat sekitaran mangrove menjadi lebih menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan karena disamping mengelilingi hutan mangrove pengunjung juga bisa menikmati spot foto yang ada pada objek wisat banua pangka. untuk saat ini pemuda wotu akan terus menambah spot-spot foto dan juga kata-kata motivasi yang akan menjadi pajangan disekitar jalan setapak objek wisata banua pangka.

2) Meningkatkan keamanan pengunjung

Selain menambah daya tarik pengunjung, keamanan pengunjung juga sangat penting, dengan adanya perbaikan pembangunan yang berkelanjutan meningkatkan keamanan dan kenyamanan, jika aman tercipta maka kenyamanan akan dirasakan oleh pengunjung dan juga dengan adanya pembaharuan wisatawan tidak akan merasa bosan karena akan terus menemukan hal-hal baru ketika berkunjung untuk kesekian kalinya.⁷⁰

Sebelum dilakukannya revitalisasi badan jalan sekitaran objek wisata sangat memprihatinkan karena hanya menggunakan bekas limbah-limbah kayu dan sering dikunjungi maka jembatan yang ada disekitaran mangrove itu rapuh sehingga ada pengunjung yang terjatuh. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan badan jalan dengan tujuan untuk member rasa aman dan nyaman pada wisatawan objek wisata banua pangka.

3) Objek wisata banua pangka satu-satunya wisata mangrove di Luwu Timur

⁷⁰ Addi Rey, Pengelola Objek Wisata Banua Pangka, *Wawancara* (Wotu: 20 September 2021)

Salah satu alasan pentingnya melakukan revitalisasi objek wisata banua pangka karena objek wisata banua pangka merupakan satu-satunya objek wisata mangrove yang ada di Luwu Timur.⁷¹ Kawasan hutan mangrove di wotu sangat potensial dikembangkan untuk menjadi objek wisata, dengan adanya objek wisata mangrove di Luwu Timur wisatawan yang berasal dari luwu timur tidak perlu lagi keluar daerah untuk berwisata. Maka dari itu pemerintah akan terus melakukan pengembangan objek wisata banua pangka agar banua pangka lebih berkembang dan lebih menarik untuk dikunjungi.

2. Fungsi Objek Wisata Banua Pangka

a. Membuka peluang usaha

Objek wisata banua pangka membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata banua pangka dengan membuka usaha kuliner kecil-kecilan seperti usaha pop ice, somay, mie siram dan lain-lain, sehingga penghasilan yang mereka dapatkan dari usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar objek wisata banua pangka. Dengan adanya usaha-usaha kuliner di kawasan TPI sehingga pemerintah dalam hal ini dinas kelautan perikanan dan pangan memberikan tempat usaha seperti kios yang tadinya hanya semi permanen kini tempat usaha masyarakat menjadi permanen

b. Objek wisata banua pangka sebagai wisata edukasi

⁷¹ Aris, Staf Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, *Wawancara* (Malili:15 September 2021)

Objek wisata banua pangka bukan hanya sekedar tempat wisata biasa tetapi juga akan menjadi wisata edukasi karena pengetahuan tentang mangrove secara umum akan diperoleh melalui objek wisata banua pangka. Sesuai dengan perencanaan pembangunan objek wisata banua pangka akan menjadi pusat pengembangan penelitian mangrove jadi wisatawan tidak hanya berwisata tetapi juga bisa melakukan penanaman berbagai jenis mangrove disekitar objek wisata banua pangka dan juga melalui wisata ini wisatawan juga bisa melihat secara langsung beberapa *spesies mangrove* yang ada di Indonesia.

c. Menjadi sarana bagi pengelola untuk menuangkan ide dan gagasan

Menurut Mc. Pherson dalam Hubies menyatakan bahwa kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru atau menghasilkan gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat.⁷²

Berdarkan hasil wawancara yang dikaitkan dengan teori Mc. Pherson pemuda diberi kebebasan dalam menuangkan ide dan gagasannya sehingga ide-ide mereka menjadi sesuatu yang yang dapat disebut kreatif. Hadirnya objek wisata ini menjadi sarana bagi para pemuda untuk menuangkan ide kreatif dan juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui ide-ide kreatif yang dapat menambah daya tarik wisata dan menambah daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata banua pangka. Ide kreatif yang dimiliki yaitu membuat spot foto

⁷² Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, “*Kewirausahaan*”. Ed 2 (Jakarta: Kencana, 2010) 210

menarik dan membuat kata-kata motivasi sehingga wisata mangrove jadi terlihat unik dan menarik.

3. Dampak Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Adapun dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu:

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat

Salah satu indikator kesehatan adalah pemerataan pendapatan dan peningkatan harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari dapat dilihat dari kenaikan pendapatan, ini diidentifikasi dengan lapangan kerja. Pendapatan identik dengan pekerjaan, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Keterbukaan lapangan kerja dan pembukaan usaha diperlukan agar individu dapat memutar roda perekonomian yang dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan yang mereka terima.

Hadirnya objek wisata banua pangka ini membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal disekitaran objek wisata banua pangka. Setelah dilakukan revitalisasi pada objek wisata banua pangka kini pendapatan masyarakat mulai meningkat yang awalnya hanya mendapat paling tinggi Rp.50.000 perharinya kini

setelah dilakukan revitalisasi masyarakat mendapatkan pemasukan Rp.300.000 ketika hari biasa dan Rp.1000.000 ketika hari libur sehingga pendapatan yang mereka ini dapat menambah pendapatan keluarganya sehingga para pelaku usaha tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 4.2 penghasilan masyarakat sebelum dan sesudah revitaliasi

Nama	Penghasilan	
	Sebelum	Sesudah
Mama Dirga	Rp 20.000-Rp. 50.000/Hari	Rp.300.000- Rp 1000.000/Hari
Kiki	Rp 20.000- Rp. 30.000/Hari	RP. 300.000- Rp. 700.000/Hari
Nurmala	Rp. 20.000- Rp. 50.000/Hari	Rp. 300.000-Rp. 500.000/Hari
Anjas	Rp 50.000/Hari	Rp. 300.000-Rp. 700.000/Hari

2) Pendidikan

Kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari usaha mereka mengakeses pendidikan dan bisa menggunakan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Peneliti melihat para informan memiliki pendidikan yang cukup tinggi ada juga yang sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan bisa untuk menambah penghasilan keluarganya sehingga dapat menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan ada yang sampai ke perguruan tinggi.

3) Kesehatan

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda dengan bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat dengan jam kerja. Pelaku usaha bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak mearasa takut dengan penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga pelaku usaham merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan pengahsilan yang diperoleh dapat membantu perekonomian keluarganya.

4) Memberikan kemanan dan kenyamanan

Dampak dari objek wisata banua pangka tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pemilik usaha disekitar objek wisata banua pangka tetapi dirasakan oleh seluruh penduduk desa Bawalipu. Semenjak adanya objek wisata banua pangka kini desa Bawalipu lebih dikenal dan lebih sering dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah. Sebelum dibangunnya objek wisata banua pangka penduduk desa bawalipu merasa tidak aman karena seringnya terjadi perkelahian sehingga masyarakat dari luar enggan masuk ke wilayah desa bawalipu, karena hal ini membuat masyarakat hidup dengan rasa cemas dan tidak nyaman, tetapi setelah adanya objek wisata banua pangka kini masyarakat mulai hidup tentram karena mulai kurangnya perkelahian,

mulai terbuka dengan pendatang, dan wisatawan yang berkunjung bukan hanya masyarakat wotu saja melainkan wisatawan dari luar daerah Luwu Timur.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pentingnya revitalisasi dilakukan yaitu untuk menambah daya tarik pengunjung, meningkatkan keamanan pengunjung, dan juga karena objek wisata banua pangka merupakan wisata mangrove satu-satunya yang ada di Luwu Timur sehingga harus terus dikembangkan.
2. Fungsi objek wisata banua pangka adalah untuk membuka peluang usaha, objek wisata banua pangka sebagai wisata edukasi dan menjadi sarana bagi pengelola untuk menuangkan ide dan gagasan sehingga kemampuan para pemuda bisa dikembangkan melalui objek wisata banua pangka.
3. Dampak revitalisasi objek wisata banua pangka terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun dampak revitalisasi objek wisata banua pangka terhadap kesejahteraan masyarakat setempat yaitu,meningkatnya pendapatan masyarakat,pendidikan yang semakin mudah dijangkau, kualitas kesehatan meningkat, dan meningkatkan keamanan masyarakat. Melihat dampak yang dirasakan oleh masyarakat peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa revitalisasi objek wisata banua pangka ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

karena dengan adanya objek wisata ini masyarakat dapat hidup dengan damai tanpa rasa takut dan dapat menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah dan masyarakat bisa bekerja sama dalam melakukan revitalisasi objek wisata banua pangka guna untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kepada masyarakat untuk lebih memelihara sekitar objek wisata
3. Kepada pengelola objek wisata banua pangka untuk menjalankan struktur pengelolaan dengan baik, lebih meningkatkan perawatan dan pemeliharaan objek wisata banua pangka dan lebih membangun kesadaran bersama dan juga mengedepankan visi misi dan membuang ego masing-masing sehingga tidak terjadi perselisihan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi,Rodli *Upaya dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Perkampungan adat Nagari Sijunjung*. Padang: Universitas Andalas, 2019
<http://scholar.unand.ac.id> diakses pada 2021/juli/11 pkl.14.22
- Ali,Najib.*Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat* . Jambi: UIN STS,2019
<http://repository.uinjambi.ac.id.2021/maret/20>
- Ancolu, ketua pengelola objek wisata banua pangka. Wotu: 20 september 2021
- Andhika Alfathanah, Bambang Wahyudi dan Priza Audermando Purba
 “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor”, *Jurnal Ekonomi Pertahanan* 4, No. 3 (September 2018):25
<http://jurnalprodi.idu.ac.id>
- Aneldus Stefen Yustinus, Made Heny Urmila Dewi, “ Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, No.7 (Juli 2020) : 1605 <https://ojs.unud.ac.id>
- Anjas, pelaku usaha. Wotu: wawancara 20 September 2021
- Aris, Staf Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Malili: 15 September 2021
- Darwis Hamris, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Malili: Wawancara 15 September 2021
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung:CV Penerbit J-ART,2004)350
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- Fahrudin, Adi dalam Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan 2017) 57
- Ferizaldi, *Dinamika Otonomi Daerah*, Cet. 1 (Jl. Sulawesi: Unimal Press, 2016) 7
- Firdausyah Ghifari Anandya dan Santy Paulla Dewi. “Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang”, *Jurnal Riptek*, 15, No. 1 (26 Juli 2020) <http://riptek.semarangkota.go.id>
- Handayani,Fitri.Skripsi: *Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Palopo: IAIN,2018
- Hidayat Muh Taufiqul, *Pengaruh Pendapat Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota MakassarI*, Makassar: UMM Makassar, 2020, 26
- I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa. “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran Kecamatan Bangle Kabupaten Bangle”,*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6, No. 9
- Isdarmanto. *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata* Edisi 1 Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017
- Kansil, Christine Kansil, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Ed Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2003,) 143
- Karlina, Ayu, *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya* Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2019 <https://repository.ar-raniry.ac.id> diakses pada 2021/mei/29 pkl 14.11
- Kiki, Pelaku usaha. Wotu: Wawancara 16 September 2021
- Laretna dalam Gantira Christiadi, Mussadun, “Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah Dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota

- Bandung”. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota.*, 10, No. 11 (21 Maret 2014) <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/7629/6283>
- Mahardini,Murni,Indah, *Anjuran Berwisata Dalam Al-Quran dan Implikasi Wisata Ziarah Terhadap Pembentukan Akhlak Manusia* Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015 49
- Mama Dirga, pelaku usaha. Wotu: wawancara 16 September 2021
- Murni Maddi Hasni, *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros* Makassar: Unismuh, 2015 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> diakses pada 2021/juni/30 pkl. 15.39
- Mustika Murni Eva, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: UMM Makassar, 2020, 4 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Nurfadila, *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang* Makassar: Unismuh, 2018 12 <http://digilibadmin.unismuh.ac.id> di akses pada 2021/juni/30. pkl. 15.40
- Nurmala, Pelaku Usaha. Wotu: wawancara 20 September 2021
- Oktosilva Andri, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*. Makassar: Unhas, 2018 <http://digilib.unhas.ac.id> diakses pada 2021/juli/07 pkl. 16.55
- Pandey V Sisca , “Pentingnya Master Plan Dalam Proses Pembangunan Terminal Angkutan Jalan”, *Jurnal Sipil Statik.* 4, No. 6 (Juni 2016): 391 <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Pambudi Agung *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Wisata* Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2018 <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada 2021/juli/07 pkl. 10.05
- Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset 2019) 186-190

- Projogo, M.j. (2005) dalam Muh Taufiqul Hidayat, *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*, (Makassar: UMM Makassar, 2020) 2 <http://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Rista, *Upaya Pemerintah Daerah (Pemda) Luwu Timur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir* (Palopo: IAIN, 2019) <http://repository.iainpalopo.ac.id>
- Rohana Alyah, Siti, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan* (Ponorogo: Univ. Muhammadiyah 2020) 12 <http://eprints.umpo.ac.id>
- Rulloh, Nasir *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 3
- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Bahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”, *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017), 57
- Setiawati Rahmi, “Program revitalisasi Situ Rawa Besar Sebagai Daya Tarik Wisata Air di Kota Depok”., *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, 1.(Juli Desember 2019) 70 <http://journal.vokasi.ui.ac.id> diakses pada 2021/mei/29 pkl. 14.11
- Sinarti Febi Wirda, “ *Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD)*” (Mataram: Universitas Muhammadiyah, 2020) <http://repository.ummat.ac.id> diakses pada 2021/mei/29 pkl.14.30
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2017
- S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Suradiva, A Oka, Muhammad, Saryani,” Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Masyarakat

- Desa”, *Jurnal Ketahanan Sosial* 24, no.3 (Desember,2018)
<https://jurnal.ugm.ac.id/2021/maret/25>
- Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi
 No.KM98/PW:102/MPPT-87
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyamaja. *Ilmu Pariwisata*.Edisi Revisi
 (Denpasar: Pustaka Larasan,2017)
- Thoha,Mifta. *Birokrasi dan Politik Indonesia*, Ed 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo
 Persada, 2003), 199-201
- Trisnani, Tri, Wahyu. Skripsi: “*Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha
 Ekonomi Produktif oleh Karangtaruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren
 Banguntapan Bantul*”. (Yogyakarta: UNY,2014) <https://core.ac.uk>
 2021/maret/24
- Triwijayanti Mareta, *Upaya Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Taman
 Wisata Tawun* (Malang: Brawijaya, 2017) <https://www.onesearch.id> diakses
 pada 2021/mei/08 pkl. 14.06
- Utami Rai Bagus I Gusti.*Pengantar Industri Pariwisata*.Edisi 1. (Yogyakarta:
 Deepublish,2014)
- Wati Anida, *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan
 Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung:
 Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) 39-40
<http://repository.radenintan.ac.id>
- Widiati, Trianingsih *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan
 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan*, (Jakarta: Univ. Terbuka, 2016) ii
<http://repository.ut.ac.id>
- Yulianti, Dini *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan
 Masyarakat*, (Metro : IAIN Metro, 2020) 3 <https://repository.metrouniv.ac.id>

- Yunita Mirna dan Edwar, “Revitalisasi Objek Wisata Pantai Kualo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”, *Jurnal Georafflesia* 2, 2 (30 Desember 2017) 76 <https://journals.unihaz.ac.id> diakses pada 2021/ Juni/ 08 pkl.13.25
- Yurida Media, “ *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*”(Lampung:UIN Raden Intan, 2019) <http://repository.radenintan.ac.id> diakses pada 2021/ Juni07 pkl.16.49
- Zaenuri,Muchammad. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan*.Edisi 1(Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012)



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur”

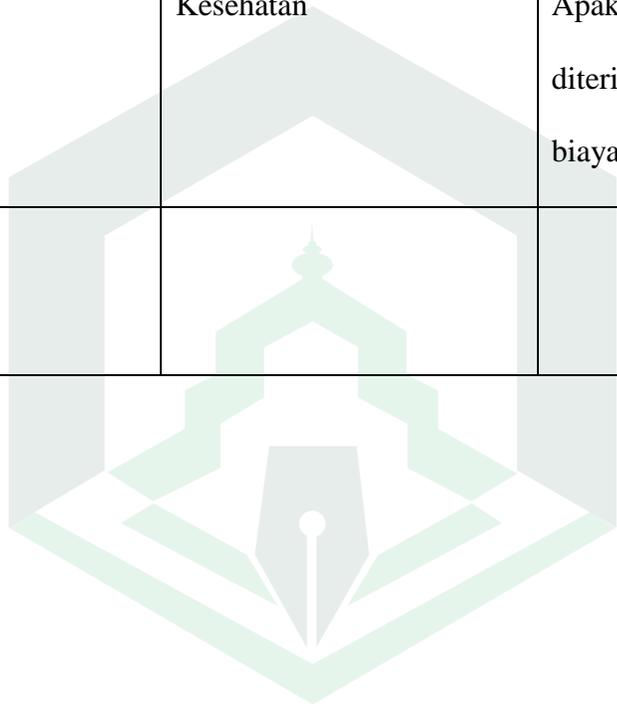
Rumusan Masalah:

1. Apakah urgensi revitalisasi objek wisata Banua Pangka?
2. Bagaimana fungsi objek wisata Banua Pangka?
3. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Banua Pangka?

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Revitalisasi	Pembangunan	Bagaimana tahapan revitalisasi?
		Bagaimana keadaan wisata banua pangka sebelum dan sesudah revitalisasi?
		Bagaimana kreativitas

		pemuda dalam mengembangkan objek
		Siapa yang melakukan tahapan revitalisasi
Pariwisata	Objek wisata	Apakah objek wisata banua pangka berdampak pada masyarakat?
		Bagaimana sejarah objek wisata banua pangka?
		Mengapa didirikannya objek wisata banua pangka?
Kesejahteraan	Pendapatan	Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi?
		Apakah pendapatan yang diterima bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?
		Berapa pendapatan yang diterima setiap harinya?

	Pendidikan	Bagaimana masyarakat dalam mengakses pendidikan? Apakah pendapatan yang diterima dapat mengakses pendidikan?
	Kesehatan	Apakah pendapatan yang diterima dapat memenuhi biaya kesehatan?



IAIN PALOPO

Lampiran 2

SK PENGUJI



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 647 TAHUN 2021
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 26 November 2021



Rektor
IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Peringgal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 647 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Nandhita Suci Ramadani
NIM : 17 0401 0166
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Iham, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : M. Iksan Purnama, SE.Sy., ME.Sy.

BUKU KONTROL

24

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN
 Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

No.	Uraian
1	Data tidak boleh kurang tidak boleh lebih
2	Tahapan Penelitian
3	Informasi Mengenai foto.
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.


 Uthman S. As., MA
 NIP.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

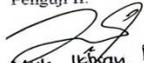
Dipindai dengan CamScanner

25

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN
 Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

No.	Uraian
1	Latar belakang Masalah sesuai dengan rumusan masalah.
2	
3	Manfaat wisata Untuk desa dan Penderita
4	Seperti apa desa setelah ada wisata
5	Rpjm desa
6	Bukti Foto-Foto
7	
8	
9	
10	

Penguji II.


 Uthman Purwana, SE.Sy., ME.
 NIP.



IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Permitte Wisata: banua Pangka Sabata
2	atau Pemerintah?
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing 1.

Muhammad L., M.EI
NIP.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Dipindai dengan CamScanner



IAIN PALOPO

KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Handhita Suci Ramadani
 NIM : 17 0401 0166
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin/01/Nov 2021	Jurriani	Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan CEO Masyarakat Koronivia		
2	Rabu/10/Nov 2021	Faisai Sarhang	Manajemen sebagai Strategi Ekonomi Pertanian Nilam di Desa Malingke Kec. Malingke Kab. Luwu Utara.		
3	Sabtu/13/Nov 2021	Nanda Usman	Pengaruh Instagram sebagai media online shopping fashion terhadap perilaku komunitas mahasiswa Prodi EBS.		
4	Sabtu/13/Nov 2021	Irmayanti Ilham	Pengaruh Keaktifan Influencer Pada Instagram terhadap Minat Beli Produk Wardah Maharsi di Prodi EBS angkatan 2017		
5	Selasa, 16 Nov 2021	Fitrah Miran	Identifikasi Potensi ekonomi syariah untuk Pengembangan Daerah Studi Kasus Desa-Pompong Tengah kec. Lamasi. Timur 2020		
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO
 Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
 NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

yang ditulis oleh :

Nama : Nandhita Suci Ramadani
NIM : 17 0401 0166
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Mujahidin, Lc., M.Ei

Tanggal:

IAIN PALOPO

Lampiran 6

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : skripsi an...

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nandhita Suci Ramadani
NIM : 17 0401 0166
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing Utama



Mujahid H., Lc., M.Ei

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017 yang ditulis oleh Nandhita Suci Ramadani NIM. 1704010166, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 18 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
(Ketua Sidang/Penguji) ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji) ()
3. Ilham, S.Ag., MA
(Penguji I) ()
4. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
(Penguji II) ()
5. Mujahidin, Lc., M.Ei
(Pembimbing Utama) ()

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PENGUJI

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alalkum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nandhita Suci Ramadani
NIM : 17 0401 0166
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Ilham, S.Ag., MA
(Penguji I)
2. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
(Penguji II)
3. Mujahidin, Lc., M.Ei.
(Pembimbing Utama)

()
()
()

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 92/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Nandhita Suci Ramadani
NIM : 17 0401 0166.
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



IAIN PALOPO

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN MARTIKULASI



IAIN PALOPO

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076.
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis Al-Qur'an dengan ~~kurang/baik~~/lancar *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Nandhita Suci Ramadani
NIM : 17 0401 0166
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji


Dr. Fastha, M.EI.
NIP.198102132006042002


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP.198610202015031001

IAIN PALOPO

SERTIFIKAT OSCAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Jln. Agatis Kelurahan Balandi Kota Palopo, Telp. 0471-22075 Fax. 0471-325195

Sertifikat

Nomor: 393 /SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017

Diberikan Kepada:



Nandhita Suci Rahmadhani

Sebagai **Peserta** pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus**.

Ketua Panitia


Dr. Helmi Kamal, M.HI.



Mengetahui;
Rektor


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.



Palopo, 29 Agustus 2017
Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa


Eikrom Kasim

IAIN PALOPO

TRANSKRIP NILAI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 PRODI EKONOMI SYARIAH
 TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
 DIBERIKAN KEPADA**

Nama : Nandhita Suci Ramadani Prodi : Ekonomi Syariah
 NIM : 17 0401 0166 SMTR : VII (TUJUH)

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	NH x K	Ket
1	Kuliah Kerja Nyata	4,00	4	16,00	A+
2	Komprehensif	3,75	2	7,50	A
			6	23,50	

IPS 3,92
 JMLH KREDIT 6

Palopo, 15 November 2021
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah

 Dr. Fasina, M.EI

IAIN PALOPO

TOEFL



No. 0916/ULES-LKP/CERT/III/2020

UNIVERSAL
London English School

**Certificate of Achievement
for the PBT TOEFL® Test**

To whom it may concern

NANDITHA SUCI RAMADANI

has taken a **Universal London English School (ULES)** prediction test for the TOEFL® Test conducted by ULES Center Palopo and has attained the following competency:

Listening Comprehension	: 41
Structure & Written Expression	: 36
Reading Comprehension	: 34
Total Score	: 370

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Palopo, 5th March 2020



Dedi S. Pd., M. Pd., Cert@PBT
Director of Universal London English School

This is a Prediction Score Report
Valid for a period of six months from the date of issue

TOEFL® is a trademark of Education Testing Services [ETS®]. The content of this test is not approved or endorsed by ETS®

Pengesahan Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Ham
No. AHU-0017102.AH.01.07.Tahun 2017/No. Akta 164
NPSN K5668905
Email: uleslp@gmail.com
Alamat: jl. Tandipau No.15 Kota Palopo

KUITANSI PEMBAYARAN UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: febi@iainpalopo.ac.id Web : www.iainpalopo.ac.id



SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa :

Nama : NANDHITA SUCI RAMADANI
NIM. : 17 0401 0166
Semester/Prodi : IX / Ekis
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar telah melunasi UKT semester I s/d IX
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



16 November 2021
Adm. Umum dan Keuangan
Ali Imran, S.E.
NIP 19840217 201101 1 011

IAIN PALOPO

Lampiran 16

CEK PLAGIASI DAN VERIFIKASI

Revitalisasi Objek Wisata Banua Pangka Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawalipu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
5	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1%
6	www.soksimon.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
	digilibadmin.unismuh.ac.id	

DOKUMENTASI



Kondisi objek wisata banua pangka sebelum revitalisasi



Kondisi objek wisata banua pangka sebelum revitalisasi



Objek wisata banua pangka dalam perbaikan



*Wawancara bersama Drs.H. Hamris Darwis (Kepala Dinas Pariwisata
Kebudayaan Pemuda dan Olahraga)*



Wawancara bersama Aris (Staf dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga)

IAIN PALOPO



Wawancara bersama Candra (Aparat Desa Bawalipu)



Wawancara bersama Ancolu (Ketua pengurus objek wisata banua pangka)



Wawancara bersama mama Dirga (Pelaku usaha sekitar objek wisata banua pangka)



Wawancara bersama Nurmala (Pelaku usaha di sekitar objek wisata banua pangka)



Wawancara bersama ibu Kiki (Pelaku usaha di sekitar objek wisata banua pangka)



Wawancara bersama Asma (pengunjung objek wisata banua pangka)



Wawancara bersama Adam (Pengunjung objek wisata banua pangka)



Ruko tempat pemilik usaha yang ada di objek wisata banua pangka



Menu makanan usaha yang dijual pada objek wisata banua pangka



Wawancara bersama Yogi Pratama (Sekretaris Desa Bawalipu)



Wawancara bersama Ancolu (Ketua pengurus objek wisata banua pangka)



Wawancara bersama pemilik usaha sekitar objek wisata banua pangka

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Nandhita Suci Ramadani, Lahir di Maramba, Desa Kanawatu Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, pada tanggal 16 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muslihin dan ibu Sri Desi. Saat ini, penulis tinggal di Balandai, Jl. Tupai, depan kantor lurah Balandai, Palopo

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 129 Maramba. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Wotu hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mamuju tetapi hanya 6 bulan dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wotu dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam